

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*,  
DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT  
BERINVESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Septiani Putri  
2213031070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**SEPTIANI PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, serta lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya minat dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi, meskipun mereka telah memiliki pengetahuan ekonomi serta akses terhadap instrumen pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif verifikatif melalui pendekatan *ex post facto* dan survei. Sampel penelitian berjumlah 123 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 62,9%, *financial self-efficacy* sebesar 40,6%, dan lingkungan teman sebaya sebesar 48% terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 63,4%, sementara sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan, penguatan keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan, serta dukungan dari lingkungan teman sebaya merupakan faktor strategis yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa serta mempersiapkan kesiapan finansial di masa mendatang.

Kata kunci: literasi keuangan, *financial self-efficacy*, lingkungan teman sebaya, minat berinvestasi

## ABSTRACT

### **THE INFLUNCE OF FINANCIAL LITERACY, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*. AND PEER ENVIRONMENT ON INVESTMENT INTEREST OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG**

By

**SEPTIANI PUTRI**

This study investigates the influence of financial literacy, financial self-efficacy, and peer environment on the investment interest of students in the Economic Education program at FKIP, University of Lampung. The research is grounded in the observation that students interest and participation in investment activities remain relatively low, despite their exposure to economic knowledge and access to capital market instruments. Accordingly, this study seeks to examine the effects of these three variabels on students investment interest, both individually and collectively. The study adopts a quantitative approach employing a descriptive-*verificative* design, utilizing *ex post facto* and survey methods. A sample of 1123 students was selected through simple random sampling. Data were gathered through questionnaires and subsequently analyzed using simple and multiple linear regression techniques. The findings reveal that financial literacy contributes 62.9%, financial self-efficacy 40.6%, and peer environment 48% to students' investment interest. Collectively, these three variabels demonstrate a significant combined effect of 63.4%, while the remaining 36.6% is attributed to other factors beyond the scope of this study. These results suggest that enhancing financial literacy, reinforcing individuals' confidence in managing financial matters, and cultivating a supportive peer environment can serve as effective institutional strategies to promote greater student engagement in investment activities and improve their long-term financial readiness.

Keyword: financial literacy, *financial self-efficacy*, peer, environment, investment interest

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*,  
DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT  
BERINVESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**SEPTIANI PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,  
*FINANCIAL SELF-EFFICACY*, DAN  
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MINAT BERINVESTASI  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Septiani Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031070**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

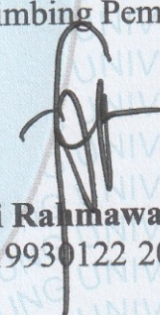
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

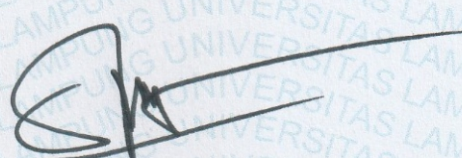
  
**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930122 202421 2 027

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

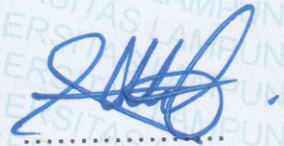
**1. Tim Penguji**

**Ketua** : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.** .....



**Sekretaris** : **Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.** .....

**Penguji**  
**Bukan Pembimbing** : **Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 19870504 201404 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandarlampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id). laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiani Putri  
NPM : 2213031070  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2026



Septiani Putri  
2213031070

## RIWAYAT HIDUP



Septiani Putri atau yang akrab disapa Septi dan Putri, merupakan seorang anak perempuan yang lahir di Desa Ogan Lima tepatnya di Dusun Way Sabuk RT 001 RW 010, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, pada 14 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ali Usman dan Ibu Karmilawati.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. TK Dharma Wanita Persatuan, lulus pada tahun 2009.
2. SD Negeri 1 Ogan Lima, lulus pada tahun 2015.
3. SMP Negeri 1 Abung Barat, lulus pada tahun 2018.
4. SMK Negeri 1 Kotabumi, lulus pada tahun 2021.
5. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi internal dan eksternal, di antaranya *Association of Economic Education Students* (ASSETS) sebagai staf ahli Departemen Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) pada periode 2022-2024. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Sekretaris Bidang Kaderisasi dalam organisasi kepemudaan Relawan Pemuda Lampung (RPL) yang berada di bawah naungan DPD KNPI Provinsi Lampung pada periode 2024-2025, serta kegiatan lainnya.

Sebagai bagian dari kegiatan akademik, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Pacing Jaya, serta melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan II) di SMP Negeri 1 Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada 2025. Penulis juga mengikuti kegiatan magang mandiri di Sekretariat DPRD Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2025

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan sebagai wujud kasih sayang, rasa hormat, dan ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

### **Kedua Orang Tuaku**

Dengan penuh cinta dan rasa terima kasih yang begitu besar, Terima kasih kepada Abah dan Ibuku tercinta, Bapak Ali Usman dan Ibu Karnilawati. Terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, serta doa yang tiada henti sejak penulis lahir hingga saat ini. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang, agar dapat terus kebersamai putra-putrinya dalam setiap langkah kehidupan.

### **Adikku**

Terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta keceriaan yang selalu hadir dan mewarnai perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan

### **Bapak Ibu Dosen Pengajarku**

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Bapak dan ibu dimanapun kalian berada.

### **Keluarga Besar dan Teman-temanku**

Terima kasih atas segala dukungan, doa, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Kehadiran kalian memberikan semangat dan warna dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.

### **Almamater Tercinta**

Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan diri.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

**(QS. Al-Insyirah: 5)**

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”,  
tapi katakanlah “Qadarullah” karena semua yang terjadi Adalah takdir,  
dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik.”

**(Ustadz Hanan Attaki)**

“Setiap orang punya jalan hidupnya masing-masing. Kamu tidak tertinggal,  
hanya sedang menjalani proses yang berbeda. Pada waktunya, semua akan  
sampai.”

**(Septiani Putri)**

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D. E. A., I. P. M., selaku Rektor Universitas Lampung beserta para Wakil Rektor, jajaran pimpinan, dan seluruh civitas akademika Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S. Pd., M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran di setiap proses penyusunan skripsi ini. Arahan dan masukan yang diberikan sangat membantu dalam memperbaiki serta menyempurnakan karya ilmiah ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, dan keberkahan.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta dukungan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran serta arahan yang diberikan. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
10. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembahas sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Setiap arahan menjadi evaluasi penting bagi penulis. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, arahan, dan pengalaman selama proses perkuliahan. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan yang berlipat.
12. Bapak dan Ibu staf serta karyawan Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
13. Kedua orang tuaku tercinta, Abah dan Ibuku tersayang, Bapak Ali Usman dan Ibu Karmilawati. Dengan penuh cinta dan rasa terima kasih yang begitu dalam, terima kasih atas segala kasih sayang yang tidak pernah putus, doa yang selalu mengalir tanpa henti, serta dukungan yang senantiasa hadir di setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak ternilai, atas keringat, tenaga, waktu, bahkan luka yang mungkin tidak pernah penulis

sadari, namun selalu kalian jalani demi melihat penulis dapat berada di titik ini. Tidak ada kata yang mampu benar-benar menggambarkan besarnya perjuangan kalian dalam membesarkan, mendidik, dan menguatkan penulis hingga saat ini. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap keadaan, selalu mendukung ketika penulis jatuh, memotivasi ketika penulis lelah, dan tidak pernah berhenti mendoakan meskipun penulis sering kali belum mampu menjadi seperti yang diharapkan. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses ini masih banyak kekurangan, keterlambatan, dan ketidaksempurnaan yang mungkin membuat Abah dan Ibu kecewa. Namun dari lubuk hati yang paling dalam, penulis selalu berusaha memberikan yang terbaik. Mungkin penulis tidak mampu mengungkapkan semuanya secara langsung, tetapi melalui karya sederhana ini, penulis ingin menyampaikan bahwa rasa terima kasih ini sangat besar dan tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada Abah dan Ibu, agar selalu dapat kebersamai putra-putrinya dalam setiap perjalanan kehidupan.

14. Adik-adikku tersayang, Anisa Nurrohmah, Ahmat Firmansah, dan Yogi Ade Kurniawan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dengan segala kebersamaan, perhatian, dan hal-hal sederhana yang tanpa disadari memberi kekuatan yang begitu besar. Semoga penulis dapat terus memperbaiki diri, dan menjadi sosok kakak yang lebih baik yang tidak hanya hadir, tetapi juga mampu memberi contoh, menjaga, dan menguatkan, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Semoga kita selalu, saling mendukung, serta tumbuh bersama menjadi pribadi yang lebih baik.
15. Keluarga besarku, khususnya kepada Ugokku Nang Uteh (Alm) dan Elwani, Umehku Nurhayati (Almh) dan Samidah, Terima kasih atas segala pembelajaran hidup yang sudah diberikan. Semoga senantiasa menjadi semangat bagi penulis dalam menjalani kehidupan selanjutnya.
16. Persepupuan yakni Yuk Anggi, Yuk Ujeng, Ulan, Tuti, yang telah kebersamai sejak kecil hingga saat ini. Terkhusus kepada Ayukku Anggi, terima kasih atas kehadiran, perhatian, serta arahan yang selalu diberikan untuk adikmu ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga.

17. Apriansah, terima kasih telah mendampingi penulis dalam proses perkuliahan serta menjadi teman berbagi cerita dan keluh kesah selama menjalani berbagai tahapan. Terima kasih atas dukungan, waktu, dan semangat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan senantiasa memberikan kemudahan serta keberkahan dalam setiap langkah ke depan.
18. Squad Murni, yaitu Rizki Dila Putri, Tri Nadia Utami, dan Latifah Windie Salsabilla, yang telah kebersamai sejak tahun 2019 hingga saat ini. Kebersamaan, canda, dan dukungan yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam setiap proses. Semoga kebersamaan ini selalu terjaga.
19. Kelompok Belajar Nabung, yaitu Nazwa Bunga Lestari, Abhinaya Putri Sabila, dan Ika Yuliana, yang telah kebersamai sejak awal perkuliahan. Dukungan, semangat, dan kebersamaan yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Semoga kebersamaan yang terjalin dapat terus terjaga kedepannya.
20. Teman-teman KKN Desa Kibang Pacing Jaya yakni Atik, Nanda, Wiwit, Umi Firda, Valen, Imel, Isna, Angga, dan Dika. Terima kasih sudah menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan kehidupan penulis saat masa KKN dan PLP. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik.
21. Warga Desa Kibang Pacing Jaya serta Bapak/Ibu guru SMP Negeri 1 Menggala Timur. Terima kasih atas penerimaan, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN dan PLP.
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 khususnya kelas B Tercinta, atas kebersamaan dan dukungan selama masa perkuliahan. Semoga pengalaman yang telah dilalui menjadi bekal untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.
23. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.
24. Terakhir, Septiani Putri, seorang perempuan yang selalu hadir dan bertahan bersama penulis sepanjang perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk diri

ini, yang sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah, bahkan di saat hati terasa lelah, bingung, dan tidak tahu harus berbuat apa. Tidak semua hal berjalan mudah, tidak semua luka langsung sembuh, tapi kamu tetap bertahan. Terima kasih karena sudah berusaha kuat sejak dulu, bahkan di saat tidak ada ruang untuk bercerita, tidak ada tempat untuk benar-benar didengar. Kamu belajar diam, belajar menahan, belajar terlihat baik-baik saja, meskipun di dalamnya sering kali berantakan. Itu tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Terima kasih karena masih mau belajar memahami diri sendiri, meskipun perlahan. Karena berani mengakui bahwa ada luka yang belum selesai, ada rasa yang belum sempat dipeluk dengan utuh. Itu bukan kelemahan, itu tanda bahwa kamu sedang berproses. Maaf jika selama ini terlalu keras pada diri sendiri. Maaf karena sering merasa harus selalu kuat, harus selalu benar, harus selalu baik di mata semua orang. Padahal kamu juga berhak lelah, berhak salah, dan berhak untuk didengarkan. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun berkali-kali merasa ingin berhenti. Terima kasih karena masih mau percaya bahwa semuanya bisa perlahan membaik. Semoga ke depannya, kamu bisa lebih lembut pada diri sendiri. Bisa memberi ruang untuk merasa, untuk istirahat, dan untuk sembuh tanpa terburu-buru. Kamu tidak harus selalu kuat sendirian.

Bandar Lampung, 28 April 2026

Septiani Putri  
2213031070

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Minat Berinvestasi.....	17
2. Literasi Keuangan.....	24
3. <i>Financial Self-Efficacy</i> .....	31
4. Lingkungan Teman Sebaya .....	37
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir .....	49
D. Hipotesis.....	51
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52

B.	Populasi dan Sampel .....	53
1.	Populasi .....	53
2.	Sampel .....	53
C.	Teknik Pengambilan Sampel.....	54
D.	Variabel Penelitian .....	55
1.	Variabel Independen (Bebas) .....	55
2.	Variabel Dependen (Terikat).....	56
E.	Definisi Konseptual Variabel .....	56
1.	Minat Berinvestasi (Y) .....	56
2.	Literasi Keuangan ( $X_1$ ).....	56
3.	<i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ) .....	57
4.	Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) .....	57
F.	Definisi Operasional Variabel.....	57
1.	Minat Berinvestasi.....	57
2.	Literasi Keuangan.....	57
3.	<i>Financial Self-Efficacy</i> .....	58
4.	Lingkungan Teman Sebaya .....	58
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
1.	Observasi .....	59
2.	Kuisisioner (Angket).....	60
3.	Dokumentasi.....	60
H.	Uji Persyaratan Instrumen.....	61
1.	Uji Validitas Instrumen .....	61
2.	Uji Reliabilitas .....	65
I.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	68
1.	Uji Normalitas .....	68
2.	Uji Homogenitas.....	69
J.	Uji Asumsi Klasik.....	70
1.	Uji Linearitas Regresi.....	70
2.	Uji Multikolinearitas .....	70
3.	Uji Autokorelasi .....	71
4.	Uji Heteroskedasitas .....	72
K.	Uji Hipotesis.....	73
1.	Uji regresi Linear Sederhana .....	73
2.	Uji Regresi Linear Berganda .....	74
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76

B.	Gambaran Umum Penelitian .....	78
C.	Deskripsi Data .....	79
	1. Data Minat Berinvestas Mahasiswa (Y).....	80
	2. Data Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	82
	3. Data <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ).....	84
	4. Data Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ).....	86
D.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	89
	1. Uji Normalitas .....	89
	2. Uji Homogenitas.....	89
E.	Uji Asumsi Klasik .....	90
	1. Uji Linearitas Regresi.....	90
	2. Uji Multikolinearitas .....	91
	3. Uji Autokorelasi .....	92
	4. Uji Heteroskedasitas.....	93
F.	Uji Hipotesis.....	94
	1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	94
	2. Uji Regresi Linear Berganda .....	101
G.	Pembahasan.....	104
	1. Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Minat Berinvestasi (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	104
	2. Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ) terhadap Minat Berinvestasi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	109
	3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Minat Berinvestasi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	112
	4. Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ), dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Minat Berinvestasi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	117
H.	Implikasi Hasil Penelitian .....	122
I.	Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>126</b>
	A. Simpulan .....	126
	B. Saran.....	127
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra-Penelitian Indikator Literasi Keuangan Mahasiswa.....	7
2. Hasil Pra-Penelitian Indikator <i>Financial Self-Efficacy</i> .....	8
3. Hasil Pra-Penelitian Indikator Lingkungan Teman Sebaya .....	9
4. Hasil Pra-Penelitian Minat Berinvestasi Mahasiswa .....	9
5. Daftar mahasiswa yang sudah memiliki akun investasi di PT. Phintraco Securitas melalui Galeri Investasi Pasar Modal FKIP Universitas Lampung .....	10
6. Penelitian Relevan .....	43
7. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 dan 2023. ....	53
8. Perhitungan Jumlah Sampel.....	55
9. Definisi Operasional Variabel.....	58
10. Uji Validitas Minat Berinvestas (Y) .....	62
11. Uji Validitas Literasi Keuangan ( $X_1$ ).....	63
12. Uji Validitas <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ) .....	64
13. Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) .....	64
14. Daftar Interpretasi Nilai r .....	66
15. Uji Reliabilitas Minat Berinvestasi (Y) .....	66
16. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan ( $X_1$ ).....	67
17. Uji Reliabilitas <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ).....	67
18. Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ).....	68
19. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson.....	72
20. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berinvestasi (Y).....	81
21. Klasifikasi Variabel Minat Berinvestasi (Y).....	82
22. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	83
23. Klasifikasi Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	84
24. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ).....	85
25. Klasifikasi Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ ).....	86
26. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ).....	87
27. Klasifikasi Variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ).....	88
28. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	89
29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data .....	90
30. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	91
31. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
32. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi .....	92

33. Rekapitulasi Uji Heteroskedasitas .....	93
34. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X_1$ Terhadap Y .....	94
35. Koefisien Regresi $X_1$ Terhadap Y .....	95
36. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_2$ Terhadap Y .....	97
37. Koefisien Regresi $X_2$ terhadap Y .....	97
38. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_3$ Terhadap Y .....	99
39. Koefisien Regresi $X_3$ terhadap Y .....	99
40. Tabel 40. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	102
41. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Berganda.....	102
42. Koefisien Regresi $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra-Penelitian Pendidikan Ekonomi.....	138
2. Surat Izin Pra-Penelitian Pendidikan Ekonomi.....	139
3. Penyebaran Kuisisioner Pra-Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022-2023 FKIP Universitas Lampung.....	140
4. Kuisisioner Pra-Penelitian .....	141
5. Hasil Kuisisioner Pra-Penelitian.....	142
6. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa yang sudah memiliki akun Investasi di PT. Phintraco Securitas melalui Galeri Investasi Pasar Modal FKIP Universitas Lampung.....	143
7. Surat Izin Penelitian .....	144
8. Surat Balasan Izin Penelitian .....	145
9. Penyebaran kuisisioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....	146
10. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	147
11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	148
12. Rekapitulasi Hasil Olah Data Uji Persyaratan Instrumen.....	152
13. Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian .....	156
14. Instrumen Penelitian .....	157
15. Penyebaran Kuisisioner Penelitian .....	163
16. Google Form Uji Coba Kuisisioner Penelitian.....	164
17. Hasil Kuisisioner .....	165
18. Rekapitulasi Data Penelitian .....	166
19. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	180
20. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	181
21 Hasil Pengujian Hipotesis .....	183

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam mengelola keuangan pribadi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang adalah investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani & Prabowo, (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, termasuk investasi, akan membantu individu mencapai tujuan finansial secara efektif dan terencana. Di era globalisasi cepat dan perkembangan teknologi informasi, pemahaman investasi menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Perkembangan pesat pasar modal di Indonesia telah mendorong peningkatan jumlah investor, terutama dari kalangan generasi muda seperti Generasi Z dan milenial. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran minat investasi ke kelompok usia yang lebih muda, namun masih ada tantangan terkait tingkat pendidikan dan pemahaman keuangan yang dimiliki oleh para investor baru tersebut (Yamani & Munir, 2023).

Minat investasi di kalangan generasi muda semakin meningkat seiring berkembangnya pasar modal dan kebutuhan akan perencanaan keuangan. Mahasiswa, khususnya di bidang ekonomi, memiliki potensi untuk terlibat dalam investasi karena diharapkan memiliki pemahaman mengenai prinsip, risiko, dan strategi investasi. Selain memberikan manfaat pribadi, keterlibatan mahasiswa dalam investasi juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan edukasi investasi dan manajemen keuangan agar mahasiswa mampu menjadi investor yang aktif dan berpengetahuan (Sari & Rahman, 2022).

Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi investasi dan *platform* edukasi online, generasi muda dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan investasi mereka. Hal ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan memberdayakan, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang pendidikan atau ekonomi, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pasar modal dan meraih keuntungan dari investasi.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir tahun 2023, hanya sekitar 4% dari total populasi Indonesia yang aktif berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi investasi di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi, terutama pada kalangan mahasiswa yang merupakan calon pelaku ekonomi masa depan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi.

Fenomena rendahnya minat berinvestasi di kalangan pelajar menjadi perhatian serius, mengingat mereka adalah generasi penerus yang akan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2023, jumlah investor ritel dari kalangan mahasiswa hanya mencapai 5% dari total investor di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap informasi dan teknologi semakin mudah, minat investasi di kalangan mahasiswa masih rendah. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat investasi antara lain kurangnya pemahaman tentang investasi, rendahnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi siswa, sehingga dapat dirancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi adalah literasi keuangan, yaitu pemahaman individu terhadap konsep dan instrumen keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku investasi yang lebih bijak dan terarah, serta meningkatkan kemungkinan memperoleh hasil investasi yang positif. Penelitian oleh Gunawan dkk., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi di pasar keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik (Bustani, 2024). Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang tepat. Pengetahuan yang memadai tentang produk investasi, risiko, dan manfaatnya meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi mahasiswa tampaknya memiliki masalah dengan literasi keuangan yang rendah. Secara khusus, mereka tidak memulai investasi mereka dikarenakan kurangnya pengetahuan (Hastuti & Prabowo, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa. Ayumi, (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian lain oleh Pramanaswari dkk., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati. Namun, pengetahuan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, Widiarti dkk., (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi, dengan perkembangan teknologi sebagai variabel moderasi. Namun, informasi teknologi tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian- penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang konsisten berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Selain literasi keuangan, *financial self-efficacy* atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan juga berperan penting dalam membentuk minat dan perilaku investasi. *Financial self-efficacy* menggambarkan sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Penelitian menemukan bahwa *financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi, serta secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi (Yamani & Munir, 2023). Individu dengan *financial self-efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam mengelola portofolio investasi dan cenderung memiliki perilaku investasi yang lebih objektif dan terarah.

Menurut Farrell dkk. dalam Aprilia & Kosadi, (2024) menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mengendalikan keputusan keuangan dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit. Semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan proaktif dalam mengelola keuangan mereka. *Financial self-efficacy* mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya mengelola tugas keuangan dan mencapai tujuan keuangan.

Studi terbaru menyoroti bahwa *financial self-efficacy* yang lebih tinggi berdampak positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, sehingga menghasilkan hasil keuangan dan manajemen risiko yang lebih baik. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang cenderung lebih proaktif dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti mengelola utang atau merencanakan investasi. Mereka merasa lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan berani menghadapi risiko yang mungkin muncul. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk. dalam Rindi & Adiputra, (2022) menunjukkan bahwa peningkatan *financial self-efficacy* melalui program pendidikan keuangan dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga meningkatkan stabilitas finansial.

Penelitian oleh Purba, (2023) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di aplikasi investasi online. Mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dan lebih proaktif dalam mencari informasi terkait investasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan rendah mungkin merasa ragu dan enggan untuk terlibat dalam kegiatan investasi, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, meningkatkan *financial self-efficacy* menjadi langkah penting dalam mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa.

Selain itu, *financial self-efficacy* juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Menurut Sari & Prabowo dalam Wulandari & Nesneri, (2024), individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan keuangan mereka lebih cenderung mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan keuangan, seperti menyusun anggaran dan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan *financial self-efficacy* dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong individu agar lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mereka, yang pada pasangannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

Lingkungan sosial, khususnya lingkungan teman sebaya, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh perilaku dan pandangan teman-teman mereka dalam membuat keputusan finansial, termasuk dalam hal investasi. Penelitian oleh Darvanti dkk., (2023) menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung dan memiliki teman-teman yang aktif berinvestasi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi. Hal ini menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa.

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi melalui internet telah membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi, khususnya melalui *platform* online. Namun, rendahnya literasi keuangan dan *financial self-efficacy*, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan peluang tersebut. Penelitian oleh Siregar dkk., (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, keamanan, dan kepercayaan terhadap *platform* investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung, baik dari segi edukasi, teknologi, maupun lingkungan sosial, guna mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam investasi.

Hasil kuisioner penelitian pendahuluan menunjukkan adanya indikasi nyata bahwa minat untuk berinvestasi masih tergolong rendah. Dari total responden yang disurvei, sebagian besar mahasiswa belum pernah melakukan investasi secara langsung melalui *platform* pasar modal. Beberapa responden menyatakan bahwa alasan utama mereka belum memulai investasi adalah karena kurangnya pemahaman terhadap instrumen keuangan dan keraguan dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, data awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa belum memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk mengelola keuangan pribadi secara mandiri. *Indeks financial self-efficacy* masih berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama dalam hal keberanian mengambil risiko dan keyakinan dalam memilih produk investasi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap informasi keuangan, mereka belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

Lingkungan teman sebaya juga menunjukkan pengaruh yang bervariasi. Sebagian responden menyatakan bahwa tidak ada diskusi keuangan yang signifikan dalam lingkaran sosial mereka, sementara sebagian lainnya merasa kurang mendapat dorongan dari lingkungan sekitar untuk memulai kebiasaan investasi. Kondisi ini menegaskan bahwa dukungan sosial masih terbatas dalam membentuk perilaku keuangan positif di kalangan mahasiswa.

Temuan-temuan pendahuluan ini memperkuat urgensi dari penelitian yang dilakukan, karena menggambarkan adanya kesenjangan nyata antara pengetahuan teoritis yang dimiliki mahasiswa dan praktik investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih dalam bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya secara nyata memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Untuk memperkuat urgensi penelitian ini, telah dilakukan studi pendahuluan dengan menggunakan metode survei melalui kuisioner kepada 62 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 FKIP Universitas Lampung. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk memetakan kondisi aktual mengenai tingkat literasi keuangan, *financial self-efficacy*, lingkungan teman sebaya, serta minat berinvestasi mahasiswa. Hasil dari survei ini menyajikan temuan empiris awal yang sangat penting dalam menggambarkan relevansi topik penelitian dan mendasari perlunya dilakukan kajian yang lebih mendalam secara ilmiah.

**Tabel 1. Hasil Pra-Penelitian Indikator Literasi Keuangan Mahasiswa**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selalu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran setiap bulan tanpa terlewat satu pun.	14	48	22,6%	77,4%
2.	Tidak pernah merasa bingung saat membaca istilah-istilah seperti inflasi, likuiditas, atau bunga majemuk.	33	29	53,2%	46,8%
3.	Selalu paham perbedaan risiko antara saham, Reksa dana, dan obligasi sebelum mempertimbangkan investasi.	26	36	41,9%	58,1%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra-Penelitian, 2025

Hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden 77,4% yang tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta 58,1% yang tidak memahami risiko perbedaan instrumen investasi

seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Meskipun 53,2% merasa tidak bingung dengan istilah keuangan seperti inflasi atau bunga majemuk, namun itu belum mencerminkan literasi keuangan yang komprehensif. Data ini memperkuat asumsi dalam latar belakang bahwa mahasiswa masih mengalami keterbatasan pengetahuan praktis dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan secara tepat. Kurangnya kebiasaan pencatatan keuangan dan pemahaman terhadap produk investasi bisa menjadi penghalang utama dalam membentuk keputusan investasi yang rasional.

**Tabel 2. Hasil Pra-Penelitian Indikator *Financial Self-Efficacy***

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selalu percaya diri dalam menentukan bagaimana mengelola uang tanpa bantuan siapa pun.	47	15	75,8%	34,2%
2.	Tidak pernah merasa ragu ketika harus memutuskan untuk menggunakan uang darurat saat krisis keuangan.	52	10	83,9%	16,1%
3.	Selalu mengambil keputusan investasi sendiri, tanpa bertanya kepada teman atau keluarga.	19	43	30,6%	69,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra-Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2 mengenai Aspek *financial self-efficacy* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *financial self-efficacy* yang cukup tinggi pada aspek pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebanyak 75,8% menyatakan mampu mengelola keuangan sendiri tanpa bantuan, dan 83,9% tidak ragu menggunakan dana darurat saat krisis. Namun, hanya 30,6% yang merasa percaya diri mengambil keputusan investasi secara mandiri. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka percaya diri dalam keuangan pribadi, kepercayaan diri dalam aspek pengambilan keputusan investasi masih minim. Ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *self-efficacy* dalam manajemen keuangan harian dan *self-efficacy* dalam keputusan investasi yang lebih kompleks, yang sejalan dengan permasalahan dalam latar belakang bahwa kepercayaan diri mahasiswa belum sepenuhnya berkembang pada ranah investasi.

**Tabel 3. Hasil Pra-Penelitian Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selalu berdiskusi dengan teman tentang strategi keuangan atau investasi di waktu senggang.	26	36	41,9%	58,1%
2.	Tidak pernah dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif teman sebaya di kampus.	44	18	71%	29%
3.	Memiliki lingkungan pergaulan yang selalu mendorong kebiasaan finansial yang bijak seperti menabung atau berinvestasi.	29	33	46,8%	53,2%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra-Penelitian, 2025

Hasil menunjukkan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku finansial mahasiswa masih kurang optimal. Hanya 41,9% mahasiswa yang rutin berdiskusi mengenai strategi keuangan dan 46,8% yang merasa lingkungannya mendorong kebiasaan finansial yang baik. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial mahasiswa belum sepenuhnya mendukung tumbuhnya minat berinvestasi. Meskipun 71% mahasiswa tidak terpengaruh gaya hidup konsumtif teman, rendahnya diskusi keuangan menunjukkan bahwa pengaruh sosial positif dalam pembelajaran finansial masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya belum secara maksimal mendorong minat berinvestasi mahasiswa.

**Tabel 4. Hasil Pra-Penelitian Minat Berinvestasi Mahasiswa**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selalu tertarik untuk mencari informasi terbaru tentang peluang investasi.	12	50	19,4%	80,6%
2.	Tidak pernah merasa malas ketika harus membaca artikel atau ikut seminar tentang investasi.	22	40	35,5%	64,5%
3.	Selalu merasa terdorong untuk langsung memulai investasi setelah mengetahui manfaatnya.	12	47	24,2%	75,8%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra-Penelitian, 2025

Hasil tersebut menunjukkan minat berinvestasi mahasiswa sangat rendah. Mayoritas mahasiswa 80,6% tidak tertarik mencari informasi investasi, dan 75,8% tidak merasa terdorong untuk memulai investasi bahkan setelah mengetahui manfaatnya. Bahkan, hanya 35,5% yang tidak merasa malas untuk mengikuti seminar atau membaca artikel investasi. Hasil ini secara langsung menguatkan latar belakang bahwa rendahnya minat berinvestasi mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan sosial. Hal ini juga di dukung oleh data mahasiswa yang sudah membuat akun pada PT. Phintraco securitas melalui galeri investasi pasar modal FKIP Universitas Lampung yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Daftar mahasiswa yang sudah memiliki akun investasi di PT. Phintraco Securitas melalui Galeri Investasi Pasar Modal FKIP Universitas Lampung**

No.	Angkatan	Jumlah
1	2022	60
2	2023	53
Total		113

Sumber: PT. Phintraco Securitas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tercatat hanya 113 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 yang telah memiliki akun investasi di galeri investasi, dengan rincian 60 mahasiswa angkatan 2022 dan 53 mahasiswa angkatan 2023. Jumlah ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam praktik investasi nyata masih tergolong rendah dibandingkan dengan total populasi mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023. Hal ini memperjelas bahwa meskipun akses informasi dan program edukasi tersedia, namun kesadaran dan dorongan untuk berinvestasi belum terbangun secara optimal.

Data tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara minat kognitif dan perilaku aktual mahasiswa. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan awal dan ketertarikan, hal tersebut belum cukup untuk mendorong mereka mengambil tindakan investasi secara konkret. Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian pendahuluan ini menunjukkan adanya

ketimpangan antara pengetahuan dasar dan implementasi nyata dalam praktik investasi.

Berdasarkan hasil pra penelitian literasi keuangan mahasiswa secara umum sudah cukup baik dalam hal konsep dasar, tetapi belum sepenuhnya menyentuh aspek praktis dan teknis investasi. Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial masih rendah, terutama dalam konteks pengambilan risiko investasi. Lingkungan sosial belum sepenuhnya menjadi sarana pendukung yang aktif, meskipun ada indikasi adanya dorongan positif. Dan yang paling krusial, minat terhadap investasi sudah tinggi, tetapi masih belum dikonversi menjadi tindakan konkret. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya dilakukannya penelitian lanjutan untuk memahami secara mendalam hubungan antara literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat investasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan literasi keuangan yang masih terbatas, terutama dalam memahami instrumen dan risiko investasi. Di sisi lain, meskipun sebagian besar merasa percaya diri dalam mengatur keuangan sehari-hari, kepercayaan diri tersebut belum diterjemahkan ke dalam keberanian mengambil keputusan investasi secara mandiri. Lingkungan teman sebaya pun belum sepenuhnya berperan aktif sebagai pendorong kebiasaan finansial positif. Ketiga faktor ini yaitu literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan sosial saling terkait dan menjadi penentu penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh masing-masing faktor secara lebih ilmiah dan sistematis terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih ada ruang-ruang penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa, namun belum banyak yang mengkaji pengaruh *financial self-efficacy*

dan lingkungan teman sebaya secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, serta memberikan dasar bagi strategi pengembangan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi minat investasi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, memperkuat *financial self-efficacy*, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung investasi di kalangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat peran generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam pembangunan ekonomi nasional. Meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa, diharapkan mereka dapat menjadi investor yang cerdas dan berkontribusi dalam pengembangan pasar modal Indonesia. Selain itu, peningkatan partisipasi mahasiswa dalam investasi juga dapat membantu mereka dalam mencapai kemandirian finansial dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya pemerintah dan lembaga keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia.

Pada konteks akademik, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan keuangan. Dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan, *financial*

*self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat investasi mahasiswa, penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan bahan ajar serta materi edukasi di program studi Pendidikan Ekonomi, guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang luas, baik dalam konteks praktis maupun akademik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra-penelitian yang sudah dipaparkan, judul ini diambil karena ingin mengkaji secara khusus bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Secara umum, minat investasi mahasiswa masuk kedalam kategori rendah, meskipun mereka telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai keuangan melalui berbagai mata kuliah yang relevan serta mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan pasar modal yang diselenggarakan oleh Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di program studi mereka.
2. Mahasiswa lebih memilih menabung secara konvensional daripada memulai investasi jangka panjang, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan tindakan dalam konteks keuangan pribadi yang rasional dan strategis.
3. Literasi keuangan sebagian mahasiswa masih rendah, terutama terkait pemahaman mengenai instrumen investasi, risiko, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di pasar modal.

4. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan investasi yang mereka pelajari karena minimnya pelatihan praktis serta keterbatasan pemahaman dalam membaca risiko dan peluang investasi.
5. Banyak pelajar yang merasa kurang percaya diri (*financial self-efficacy*) dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam hal mengelola portofolio investasi atau memulai transaksi secara mandiri.
6. Rasa takut gagal, kekhawatiran terhadap risiko kerugian, dan ketergantungan pada opini orang lain menunjukkan lemahnya keyakinan diri finansial dalam mengambil keputusan investasi.
7. Lingkungan pergaulan mahasiswa, khususnya teman sebaya, belum semuanya mendukung kebiasaan finansial positif seperti berinvestasi; sebagian besar siswa belum memiliki referensi sosial yang mendorong perilaku investasi.
8. Mahasiswa yang tidak berada di lingkungan yang mendukung diskusi dan edukasi keuangan berpotensi kehilangan besar kesempatan untuk mengembangkan minat investasinya secara optimal.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang serta hasil kuesioner pra-penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka penelitian ini hanya difokuskan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), *Financial Self-Efficacy* ( $X_2$ ), dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung ( $Y$ ).

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

3. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang determinan minat investasi generasi muda, khususnya dengan mengintegrasikan tiga variabel utama yaitu literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam merancang program pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif di bidang manajemen keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model perilaku keuangan mahasiswa di berbagai konteks perguruan tinggi yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa memahami pentingnya literasi keuangan dan efikasi diri dalam mengambil keputusan berinvestasi secara lebih percaya diri dan terencana. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih fokus dalam memilih lingkungan pergaulan yang mendukung kebiasaan finansial positif.
- b. Bagi Instansi Pendidikan: Dapat memperluas pemahaman tentang kondisi literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa, sehingga program studi dapat merancang kurikulum atau kegiatan edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.
- c. Bagi perusahaan: Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam memahami yang hal-hal yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi, sehingga dapat menyusun strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif bagi kalangan mahasiswa.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian : Literasi Keuangan ( $X_1$ ), *Financial Self-Efficacy* ( $X_2$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ), terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa ( $Y$ ).
2. Subjek Penelitian : Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 yang sudah memiliki akun investasi.
3. Tempat Penelitian : FKIP Universitas Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun 2025
5. Ilmu Penelitian : Ilmu Pendidikan dan ilmu ekonomi

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Minat Berinvestasi

##### a. Pengertian Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Minat merupakan tahap awal sebelum terbentuknya tindakan nyata dalam melakukan investasi. Ketika individu memiliki sikap positif terhadap investasi, mendapat dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa mampu melakukannya, maka minat berinvestasi akan semakin kuat. Dengan demikian, minat berinvestasi merupakan hasil dari proses pertimbangan kognitif dan psikologis sebelum individu benar-benar melakukan aktivitas investasi.

Minat berinvestasi di kalangan mahasiswa merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berorientasi masa depan. Menurut penelitian oleh Herauani dkk., (2023), literasi keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian oleh Candrakanta dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat individu untuk melakukan investasi, membuktikan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai keuangan, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi.

Hal ini juga diperkuat oleh temuan Yuniasari dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang keuangan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan investasi. Ketiga studi tersebut menekankan pentingnya edukasi keuangan dalam membentuk minat investasi di kalangan mahasiswa.

Selain literasi keuangan, faktor internal seperti efikasi diri dalam keuangan juga berperan dalam membentuk minat berinvestasi. Penelitian oleh Noviyanti & Masdiantini, (2022), menemukan bahwa efikasi keuangan yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Demikian pula, studi oleh Ayumi, (2024), menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan minat investasi sebagai variabel intervening. Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadi sebagai pendorong minat investasi.

Lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya, juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berinvestasi mahasiswa. Studi oleh Noviyanti & Masdiantini, (2022), menunjukkan bahwa sosialisasi pasar modal melalui teman sebaya dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Ayumi, (2024), menyoroti bahwa interaksi sosial yang intensif dengan rekan-rekan yang memiliki minat investasi dapat memotivasi mahasiswa lain untuk mengikuti jejak tersebut. Kedua studi ini menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk minat investasi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat berinvestasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan akses informasi. Penelitian oleh Widiarti dkk., (2024), menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi memoderasi hubungan antara motivasi investasi dan minat

berinvestasi mahasiswa. Demikian pula, studi oleh Amanda dkk., (2024), menemukan bahwa teknologi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Kedua penelitian ini menyoroti peran teknologi sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Selain itu, faktor-faktor demografis seperti pendapatan dan latar belakang pendidikan juga berkontribusi terhadap minat berinvestasi. Studi oleh Faidah, (2019) menunjukkan bahwa pendapatan mahasiswa dan latar belakang pendidikan berpengaruh cukup besar terhadap minat investasi mereka. Selain itu, penelitian oleh Hanifah dkk., (2022) menemukan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang bervariasi berdasarkan faktor demografis. Kedua studi ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor demografis dalam memahami minat investasi di kalangan mahasiswa.

Minat berinvestasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari aspek internal maupun eksternal. Literasi keuangan yang baik membentuk dasar pemahaman mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas, sementara *financial self-efficacy* mendorong kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi. Lingkungan teman sebaya berperan sebagai faktor sosial yang dapat memotivasi atau memengaruhi keputusan investasi melalui interaksi dan dukungan sosial. Di samping itu, kemajuan teknologi informasi memperluas akses terhadap informasi investasi, serta memperkuat hubungan antara motivasi dan minat investasi. Faktor demografis seperti pendapatan dan latar belakang pendidikan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi minat investasi mahasiswa, sehingga membentuk pola investasi yang berbeda di antara individu.

## b. Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai aspek yang membentuk dorongan individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi adalah sebagai berikut:

### 1) Literasi Keuangan

Merupakan pemahaman dan keterampilan individu dalam memahami serta mengatur finansial secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi karena mereka lebih memahami risiko dan keuntungan investasi (Heruani dkk., 2023; Yuniasari dkk., 2024). Dengan literasi yang baik, mahasiswa mampu membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan percaya diri.

### 2) *Financial Self-Efficacy*

Merupakan kepercayaan seseorang dalam mengatur keuangan dan menentukan keputusan investasi. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani dan termotivasi untuk berinvestasi karena merasa mampu menghadapi risiko dan tantangan investasi (Noviyanti & Masdiantini, 2022; Ayumi, 2024). Faktor ini menjadi pendorong psikologis utama dalam minat berinvestasi.

### 3) Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memengaruhi minat investasi mahasiswa melalui interaksi dan berbagi informasi. Adanya teman yang aktif berinvestasi dapat memberikan motivasi dan rasa percaya untuk memulai investasi (Dewi & Gayatri, 2021; Noviyanti & Masdiantini, 2022). Dukungan sosial ini mempermudah adaptasi dan pengambilan keputusan investasi.

### 4) Teknologi Digital

Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memengaruhi minat investasi mahasiswa melalui interaksi dan berbagi informasi. Adanya teman yang aktif berinvestasi dapat memberikan motivasi

dan rasa percaya untuk memulai investasi (Dewi & Gayatri, 2021; Noviyanti & Masdiantini, 2022). Dukungan sosial ini mempermudah adaptasi dan pengambilan keputusan investasi.

#### 5) Faktor Demografis

Pendapatan, usia, dan latar belakang pendidikan juga memengaruhi minat berinvestasi. Mahasiswa dengan pendapatan yang cukup dan latar belakang ekonomi cenderung lebih tertarik berinvestasi karena merasa memiliki modal dan pengetahuan yang mendukung (Faidah, 2019; Hanifah dkk., 2022). Faktor ini memperkuat kesiapan untuk terjun ke dunia investasi.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan dan *financial self-efficacy*, serta faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya, teknologi digital, dan faktor demografis. Dengan demikian, indikator minat berinvestasi dalam penelitian ini meliputi ketertarikan terhadap investasi, kesiapan untuk berinvestasi, dan niat untuk berinvestasi.

### c. Indikator Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi yang berkembang melalui proses psikologis secara bertahap. Minat ini tidak muncul secara langsung dalam bentuk tindakan, tetapi diawali oleh ketertarikan, kemudian berkembang menjadi kesiapan, dan selanjutnya diwujudkan dalam niat untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, pengukuran minat berinvestasi perlu menggunakan indikator yang mampu menggambarkan tahapan tersebut secara utuh.

Menurut Rahmi dkk., (2022), minat berinvestasi menggambarkan bagaimana individu menunjukkan rasa ingin tahu terhadap investasi hingga muncul dorongan nyata untuk mulai melakukan investasi. Minat berinvestasi tidak hanya tercermin dari ketertarikan semata, tetapi juga

dari kesiapan individu untuk mempelajari investasi serta niat untuk merealisasikan investasi tersebut. Adapun indikator minat berinvestasi menurut Rahmi dkk., (2022) adalah sebagai berikut:

1) Ketertarikan terhadap investasi

Ketertarikan terhadap investasi menunjukkan adanya perhatian dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap dunia investasi. Ketertarikan ini tercermin dari keinginan mahasiswa untuk mengenal berbagai instrumen investasi, mencari informasi terkait pasar modal, serta menunjukkan sikap positif terhadap aktivitas investasi. Ketertarikan merupakan tahap awal terbentuknya minat berinvestasi karena tanpa adanya perhatian dan rasa ingin tahu, mahasiswa tidak akan terdorong untuk mempelajari ataupun melakukan investasi.

2) Kesiapan berinvestasi

Kesiapan berinvestasi menggambarkan kesediaan mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia investasi. Kesiapan ini ditunjukkan melalui kemauan mahasiswa untuk mempelajari investasi, memahami mekanisme serta risiko investasi, baik melalui literatur, seminar, media digital, maupun diskusi dengan pihak yang lebih berpengalaman. Kesiapan berinvestasi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya tertarik secara konseptual, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Niat berinvestasi

Niat berinvestasi merupakan dorongan internal mahasiswa untuk mulai melakukan investasi secara nyata. Niat ini tercermin dari adanya keinginan untuk membuka akun investasi, menyiapkan dana, serta merencanakan pembelian instrumen investasi tertentu. Niat berinvestasi menjadi indikator penting karena menunjukkan peralihan dari tahap pemikiran menuju tahap tindakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Herawati dkk., (2023) menyatakan bahwa minat berinvestasi mahasiswa terbentuk secara bertahap, dimulai dari ketertarikan awal terhadap investasi, kemudian berkembang menjadi

kesiapan untuk mempelajari investasi, dan berujung pada keinginan untuk memulai investasi. Minat berinvestasi menurut Herawati dkk., (2023) dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Ketertarikan pada instrumen investasi.  
Ketertarikan pada instrumen investasi ditunjukkan melalui rasa ingin tahu mahasiswa terhadap berbagai jenis instrumen investasi serta keinginan untuk memahami manfaat dan risiko dari investasi tersebut. Ketertarikan ini mendorong mahasiswa untuk aktif mencari informasi dan mengenal dunia investasi lebih dalam.
- 2) Kesiapan mempelajari investasi.  
Kesiapan mempelajari investasi mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terkait investasi. Hal ini ditunjukkan melalui kemauan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan edukasi investasi, membaca sumber bacaan, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran investasi.
- 3) Keinginan untuk memulai investasi.  
Keinginan untuk memulai investasi tercermin dari motivasi mahasiswa untuk segera terlibat dalam aktivitas investasi dan mengambil keputusan investasi secara mandiri.

Selain itu, Ayumi, (2024) menjelaskan bahwa minat berinvestasi mahasiswa merupakan faktor psikologis yang mendorong individu sebelum mengambil keputusan investasi. Minat investasi tidak hanya ditunjukkan oleh ketertarikan, tetapi juga oleh kesiapan mental serta dorongan internal untuk melakukan investasi. Indikator minat berinvestasi menurut Ayumi, (2024) meliputi:

- 1) Ketertarikan terhadap aktivitas investasi.  
Ketertarikan ini tercermin dari perhatian mahasiswa terhadap informasi investasi serta sikap positif terhadap kegiatan investasi sebagai sarana pengelolaan keuangan jangka panjang.
- 2) Kesiapan dalam mempelajari dan mempertimbangkan investasi.  
Kesiapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman investasi sebelum mengambil keputusan,

termasuk kesiapan dalam mempertimbangkan risiko dan manfaat investasi.

### 3) Dorongan untuk memulai investasi

Dorongan ini ditunjukkan melalui keinginan mahasiswa untuk segera terlibat dalam praktik investasi dan menjadikan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi.

Berdasarkan pemaparan teori dari Rahmi dkk., (2022), Herawati dkk. (2023), dan Ayumi, (2024), dapat diketahui bahwa indikator minat berinvestasi memiliki kesamaan makna, yaitu mencerminkan tahapan ketertarikan, kesiapan, dan niat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti memilih indikator variabel minat berinvestasi (Y) berupa ketertarikan terhadap investasi, kesiapan berinvestasi, dan niat berinvestasi. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga indikator tersebut mampu menggambarkan proses terbentuknya minat berinvestasi mahasiswa secara sistematis, mulai dari munculnya perhatian dan rasa ingin tahu, kesiapan dalam mempelajari dan mempertimbangkan investasi, hingga dorongan untuk merealisasikan investasi dalam bentuk tindakan nyata, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden penelitian.

## 2. Literasi Keuangan

### a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berlandaskan pada *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker, (1964), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan kualitas keputusan individu. Dalam bukunya *Human Capital*, Becker, (1964) menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pengetahuan akan menghasilkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Jika dikaitkan dengan konteks keuangan, pemahaman terhadap konsep dasar seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, risiko, dan investasi menjadi bekal

penting dalam menentukan pilihan finansial yang tepat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara rasional dan terencana.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2020). Dalam hal mahasiswa, literasi keuangan menjadi landasan penting dalam menghadapi kompleksitas keputusan keuangan, termasuk investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum & Safitri, (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya diukur dari pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan dan menerapkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijak, terutama di era digital saat ini. Selain itu, Pujiati dkk., (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa, termasuk pemahaman dan praktik investasi, sangat berpengaruh dalam membentuk kesiapan mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang mandiri secara finansial dan mampu mengelola keuangan secara efektif di masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan mahasiswa memainkan peran kunci dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri mereka dalam berinvestasi

Selain sebagai kemampuan kognitif, literasi keuangan juga mencerminkan aspek afektif dan perilaku individu dalam merespons informasi keuangan yang tersedia. Hal ini semakin relevan dalam era digital, di mana kemudahan akses terhadap informasi justru dapat membingungkan apabila tidak disertai kemampuan menyaring dan memahami kontennya secara kritis (Widyaningrum & Safitri, 2023).

Mahasiswa yang literat secara finansial tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga bersikap bijak dalam merespons tawaran investasi, mengelola risiko, serta memprioritaskan tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi pondasi utama bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks meningkatnya tren investasi digital di kalangan generasi muda (Mulyani & Prabowo, 2022)

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dasar seperti bunga majemuk atau inflasi, tetapi juga menekankan pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang cerdas dan strategis terkait keuangan pribadi, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi landasan krusial dalam menghadapi kompleksitas informasi keuangan digital serta godaan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memilah informasi, mengelola risiko, serta merancang strategi keuangan jangka panjang, termasuk investasi. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya indikator kecakapan kognitif, tetapi juga representasi kedewasaan finansial individu dalam mengambil keputusan keuangan di tengah dinamika ekonomi modern.

#### **b. Faktor-faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal  
Tingkat dan jenis pendidikan yang diterima seseorang berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep-konsep keuangan dasar.
- 2) Pengalaman keuangan pribadi  
Pengalaman dalam mengelola keuangan sehari-hari seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau berinvestasi dapat meningkatkan pemahaman finansial.
- 3) Lingkungan sosial  
Interaksi dengan keluarga, teman, atau komunitas yang memiliki literasi keuangan baik akan memengaruhi cara pandang dan perilaku keuangan individu.
- 4) Akses terhadap informasi keuangan  
Kemudahan memperoleh informasi dari media massa, *platform* digital, dan lembaga keuangan membantu meningkatkan wawasan keuangan.
- 5) Ketersediaan program edukasi keuangan  
Adanya program pelatihan atau edukasi yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan, pemerintah, atau swasta dapat memperkuat pengetahuan keuangan individu.
- 6) Motivasi dan kesadaran individu  
Keinginan pribadi untuk belajar dan memahami keuangan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, pengalaman, dan motivasi individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, akses informasi, dan program edukasi keuangan. Dengan demikian, indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

### c. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi, menghadapi risiko keuangan, serta mengambil keputusan investasi secara rasional. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang mampu menggambarkan literasi keuangan secara komprehensif, baik dari sisi pengetahuan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harahap dkk., (2021), literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis individu dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikator literasi keuangan menurut Harahap dkk., (2021) adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman mengenai konsep bunga, inflasi, dan likuiditas. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara teratur dan rasional.

#### 2. Simpanan dan pinjaman

Indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola produk simpanan dan pinjaman, seperti tabungan, deposito, serta kredit atau pinjaman. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu memahami manfaat dan risiko dari penggunaan produk simpanan dan pinjaman, serta menggunakannya secara bijak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial.

### 3. Asuransi

Asuransi mencerminkan pemahaman individu mengenai pentingnya perlindungan finansial untuk mengantisipasi risiko yang tidak terduga. Literasi keuangan pada aspek ini ditunjukkan melalui pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi, seperti asuransi kesehatan, jiwa, dan properti, serta pemahaman mengenai fungsi asuransi dalam mengurangi risiko kerugian finansial.

### 4. Investasi

Indikator investasi menunjukkan pemahaman individu terhadap berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta cara menempatkan dana agar dapat memberikan keuntungan di masa depan. Pemahaman investasi menjadi bagian penting dari literasi keuangan karena berkaitan dengan perencanaan keuangan jangka panjang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Widyaningrum dan Safitri, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya diukur dari pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga dari kemampuan menginterpretasikan dan menerapkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, terutama di era digital. Literasi keuangan menurut Widyaningrum dan Safitri, (2023) dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut:

#### 1) Pemahaman konsep keuangan dasar

Pemahaman konsep keuangan dasar ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta pemahaman terhadap istilah-istilah keuangan yang umum digunakan.

#### 2) Kemampuan mengelola keuangan pribadi

Kemampuan ini mencerminkan keterampilan mahasiswa dalam mengatur keuangan sehari-hari, termasuk menyusun anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan sesuai dengan tujuan finansial.

3) Kemampuan memanfaatkan informasi keuangan digital

Indikator ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyaring, memahami, dan menggunakan informasi keuangan yang diperoleh melalui media digital secara kritis, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau keputusan keuangan yang berisiko.

Selain itu, Pujiati dkk., (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa mencakup pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial. Literasi keuangan menurut Pujiati dkk., (2024) ditunjukkan melalui indikator sebagai berikut:

1) Pemahaman pengelolaan keuangan

Pemahaman ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi penggunaan dana.

2) Kesiapan dalam mengambil keputusan keuangan

Indikator ini menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi.

3) Penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan pengetahuan keuangan ditunjukkan melalui perilaku mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan teori dari Harahap dkk., (2021), Widyaningrum dan Safitri, (2023), serta Pujiati dkk., (2024), dapat diketahui bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penerapan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan umum mengenai keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa

keempat indikator tersebut mampu menggambarkan literasi keuangan mahasiswa secara komprehensif, baik dari pemahaman konsep dasar keuangan hingga kemampuan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden.

### **3. *Financial Self-Efficacy***

#### **a. Pengertian *Financial Self-Efficacy***

*Financial self-efficacy* didasari oleh *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Bandura, (1986), yang menekankan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dalam karyanya *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, Bandura, (1997) menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi penentu utama dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan. Ketika individu merasa mampu mengelola keuangannya dengan baik, ia cenderung lebih percaya diri dalam menentukan langkah investasi. Dengan demikian, *financial self-efficacy* menjadi landasan psikologis yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam bertindak di bidang keuangan.

*Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif demi mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran. Menurut Fatimah, (2019), *financial self-efficacy* mencerminkan sikap optimis individu terhadap keterampilan finansialnya yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran. Rahim & Padikromo, (2024) juga menyatakan bahwa *financial self-efficacy* sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena dengan keyakinan diri yang tinggi, mereka lebih terarah dalam perencanaan keuangan.

Zutiasari & Kurniawan, (2023) menegaskan bahwa *financial self- efficacy* merupakan faktor penting yang membentuk kontrol perilaku terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura, (1997) yang menyebutkan bahwa efikasi diri dalam suatu bidang dapat membentuk perilaku individu secara konsisten. Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki efikasi tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi risiko finansial dan memiliki kemampuan untuk mencari solusi alternatif. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* menjadi komponen penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan rasional.

Keyakinan individu dalam pengelolaan keuangan tidak hanya terbentuk dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal seperti edukasi keuangan dan dukungan sosial. Tanuwijaya & Garvin, (2019) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *financial self- efficacy* yang tinggi cenderung menghindari utang konsumtif karena mereka memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keuangannya. Pendidikan keuangan yang baik, baik formal maupun informal, terbukti memperkuat *financial self-efficacy* seseorang karena membekali mereka dengan pemahaman yang lebih luas tentang konsep-konsep keuangan (Fatimah, 2019; Zutiasari & Kurniawan, 2023). Selain itu, pengalaman pribadi dalam mengatur keuangan, seperti keberhasilan dalam mengelola tabungan atau investasi, turut memperkuat rasa percaya diri dalam menghadapi situasi finansial yang lebih kompleks Rahim & Padikromo, (2024).

Dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *financial self-efficacy* karena dapat memperkuat motivasi serta memberi contoh perilaku finansial yang positif. Dalam masyarakat yang semakin kompleks secara ekonomi, penguatan *financial self-efficacy* menjadi penting untuk mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa, agar dapat mengelola keuangan secara bijak. Dengan meningkatnya *financial self-efficacy*, mahasiswa tidak hanya mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, tetapi juga lebih siap

menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, penguatan *financial self-efficacy* melalui edukasi, pengalaman, dan lingkungan sosial menjadi agenda penting dalam pengembangan perilaku finansial mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat diketahui bahwa *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, yang terbentuk melalui pengalaman, pendidikan keuangan, dan dukungan sosial. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, serta mampu menghindari perilaku konsumtif dan mengelola risiko finansial secara rasional. Dalam konteks mahasiswa, *financial self-efficacy* menjadi salah satu aspek krusial yang mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat, termasuk minat untuk berinvestasi sebagai bentuk pengelolaan keuangan jangka panjang. Maka dari itu, penguatan *financial self-efficacy* melalui edukasi keuangan dan lingkungan yang mendukung merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang tangguh secara finansial.

#### **b. Dimensi *Financial Self-Efficacy***

*Financial self-efficacy* memiliki beberapa dimensi yang mencerminkan aspek-aspek keyakinan individu dalam mengelola keuangan. Dimensi-dimensi tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana individu mampu mengambil keputusan finansial secara mandiri. Konsep ini berakar pada teori efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura, (1997), dan diperkuat oleh pandangan terbaru dalam *Social Cognitive Theory* yang menegaskan bahwa individu bersifat proaktif, reflektif, serta mampu mengarahkan tindakannya sendiri untuk mencapai tujuan hidup (Bandura & Cervone, 2023). Berikut ini dimensi *financial self-efficacy* yang disusun berdasarkan teori Bandura. (1997), yaitu:

- 1) Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan (*Confidence in financial decision making*)

Dimensi ini mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menyusun anggaran, memilih instrumen tabungan, atau mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, semakin tinggi pula efikasi dirinya (Zutiasari & Kurniawan, 2023; Tanuwijaya & Garvin, 2019).

- 2) Kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif (*Ability to control spending behavior*)

Dimensi ini mengukur kemampuan individu untuk menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu dan lebih memilih penggunaan uang secara produktif. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan kontrol diri dalam konteks pengelolaan keuangan harian (Fatimah, 2019; Rahim & Padikromo, 2024)

- 3) Kemampuan mengatasi masalah keuangan (*Ability to cope with financial problems*)

*Financial self-efficacy* juga ditunjukkan oleh kemampuan individu untuk tetap tenang, berpikir rasional, dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan finansial, seperti kekurangan dana atau utang. Individu dengan *Financial self-efficacy* tinggi cenderung tidak mudah panik dan mampu menyusun strategi keuangan untuk keluar dari masalah (Tanuwijaya & Garvin, 2019; Zutiasari & Kurniawan, 2023)

Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat diketahui bahwa *financial self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola, mengontrol, dan memecahkan masalah keuangan secara mandiri. Dengan demikian, indikator *financial self-efficacy* dalam penelitian ini meliputi kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, dan kemampuan mengatasi masalah keuangan. Konsep pengendalian

diri dan keyakinan untuk mengambil tindakan keuangan yang bijak juga tercermin dalam literatur praktis seperti Vitug, (2016) yang menggambarkan bahwa individu perlu “*awareness, create a plan, take control*” sebagai proses untuk mencapai *wellness financial*.

### c. Indikator *Financial Self-Efficacy*

*Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara mandiri. Dalam konteks mahasiswa, *financial self-efficacy* menjadi faktor penting karena berkaitan dengan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan, mengelola risiko, serta menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang mampu menggambarkan tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan finansial yang dimilikinya.

Menurut Florencia dan Arifin, (2022), *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. *Financial self-efficacy* menurut Florencia dan Arifin, (2022) dapat diukur melalui indikator- indikator berikut:

- 1) Kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan  
Sejauh mana individu merasa yakin dengan kemampuannya dalam mengelola keputusan keuangan, seperti dalam menentukan alokasi pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan sehari-hari terkait uang.
- 2) Kemampuan mengatasi rintangan finansial  
Seberapa mampu individu bertahan dan mengelola keuangannya ketika menghadapi tantangan atau kondisi keuangan yang sulit, termasuk saat menghadapi keadaan darurat, utang, atau pengeluaran tak terduga.
- 3) Kemandirian dalam pengambilan keputusan investas  
Menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengambil keputusan

terkait investasi secara mandiri, tanpa bergantung pada saran atau intervensi pihak lain, termasuk dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dan waktu yang tepat untuk berinvestasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Purba, (2023) menyatakan bahwa *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan kondisi keuangan serta menghadapi risiko keuangan. *Financial self-efficacy* menurut Purba dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Keyakinan dalam mengendalikan kondisi keuangan  
Indikator ini menunjukkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengontrol pemasukan dan pengeluaran serta menjaga stabilitas keuangan sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.
- 2) Keyakinan dalam menghadapi risiko keuangan  
Keyakinan ini mencerminkan kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi risiko keuangan, termasuk risiko investasi, tanpa rasa takut yang berlebihan.
- 3) Keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangan  
Indikator ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan keuangan melalui pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Selain itu, Ayumi, (2024) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan minat berinvestasi sebagai variabel intervening. *Financial self-efficacy* menurut Ayumi, (2024) tercermin dari kesiapan psikologis individu dalam mengelola keuangan serta kemantapan dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan finansial. Adapun indikator *financial self-efficacy* menurut Ayumi, (2024) meliputi:

- 1) Kepercayaan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan.  
Kepercayaan diri ini ditunjukkan melalui keyakinan mahasiswa bahwa dirinya mampu mengelola keuangan dan mencapai tujuan

finansial yang telah ditetapkan.

2) Kesiapan mental dalam mencapai tujuan keuangan

Indikator ini mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko keuangan, termasuk risiko investasi, tanpa rasa takut yang berlebihan.

3) Kesiapan dalam mengambil keputusan keuangan

Kesiapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, *financial self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial secara mandiri, termasuk dalam menghadapi tantangan atau risiko keuangan. Semakin tinggi *financial self-efficacy*, maka makin tinggi kemungkinannya untuk memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, indikator *financial self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan, kemampuan mengatasi rintangan finansial, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan investasi. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga indikator tersebut secara langsung menggambarkan tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi secara mandiri, sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden.

#### **4. Lingkungan Teman Sebaya**

##### **a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan teman sebaya berlandaskan pada *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan interaksi sosial. Teori ini

menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan seseorang. Dalam kehidupan mahasiswa, teman sebaya menjadi kelompok sosial yang memiliki intensitas interaksi tinggi dan berpotensi memengaruhi pola pikir serta kebiasaan, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh sebab itu, lingkungan teman sebaya dapat menjadi faktor eksternal yang membentuk sikap dan minat mahasiswa terhadap investasi.

Lingkungan teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka, baik dalam hal pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Menurut penelitian oleh Rajagukguk & Sari, (2022), ada pengaruh signifikan antara teman sebaya dan perilaku keuangan mahasiswa, di mana teman sebaya dapat menjadi sumber informasi dan motivasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung meniru atau mengikuti perilaku keuangan teman-teman mereka, terutama jika mereka merasa terhubung secara emosional atau sosial.

Selain itu, Maulinda & Muslihat, (2024) menemukan bahwa teman sebaya secara parsial memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk memiliki lingkungan teman sebaya yang positif dan mendukung dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, intervensi atau program edukasi keuangan yang melibatkan kelompok teman sebaya dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa

Selain memengaruhi perilaku keuangan, teman sebaya juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Diskusi dan interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Putri & Wijaya, (2020) dalam penelitian mereka menemukan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan literasi keuangan mahasiswa, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi agen edukasi informal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari dkk., (2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh penting terhadap literasi keuangan mahasiswa karena interaksi dan dukungan dari teman dapat meningkatkan pemahaman serta perilaku keuangan mereka. Selain itu, Komalasari & Zikri, (2023) menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya berdampak signifikan terhadap perilaku menabung untuk pensiun, dengan perbedaan pengaruh berdasarkan gender. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dinamika sosial dalam upaya meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, program edukasi keuangan yang melibatkan kelompok teman sebaya dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat memanfaatkan pengaruh teman sebaya sebagai strategi dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa.

#### **b. Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial terdekat yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Bagi mahasiswa, teman sebaya

sering menjadi sumber informasi, referensi, serta motivasi dalam menentukan perilaku finansial. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang mampu menggambarkan sejauh mana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Sari, (2018), lingkungan teman sebaya mencerminkan sejauh mana individu memperoleh pengaruh finansial dari lingkaran sosialnya melalui interaksi dan hubungan sosial yang terjalin. Lingkungan teman sebaya berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan individu melalui pertukaran informasi dan pengaruh sosial. Adapun indikator lingkungan teman sebaya menurut Sari, (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi dalam lingkungan kampus mengenai pengelolaan keuangan  
Indikator ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan kampus untuk membahas pengelolaan keuangan, seperti pengaturan anggaran, kebiasaan menabung, dan investasi. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman keuangan antarmahasiswa.
- 2) Keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan finansial bersama teman sebaya  
Keterlibatan ini mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi, forum, seminar, maupun kegiatan informal yang berkaitan dengan keuangan bersama teman sebaya. Melalui diskusi tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.
- 3) Adanya dorongan atau pengaruh positif dari teman dalam perilaku finansial  
Indikator ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari teman sebaya yang mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung, keinginan berinvestasi, serta menghindari perilaku konsumtif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Maulinda & Muslihat, (2024) menyatakan bahwa teman sebaya berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa, baik melalui diskusi langsung maupun motivasi tidak langsung. Lingkungan teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bijak. Indikator lingkungan teman sebaya menurut Maulinda & Muslihat, (2024) meliputi:

- 1) Interaksi sosial terkait keuangan dengan teman sebaya  
Interaksi ini ditunjukkan melalui komunikasi dan diskusi antar mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, yang dapat membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa terhadap keuangan
- 2) Partisipasi dalam aktivitas finansial bersama teman sebaya Indikator ini mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, baik formal maupun informal, yang dilakukan bersama teman sebaya.
- 3) Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa  
Pengaruh ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku keuangannya dengan perilaku positif yang ditunjukkan oleh teman sebaya, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi.

Selain itu, Noviyanti & Masdiantini, (2022) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran sebagai sarana sosialisasi keuangan dan investasi yang memengaruhi minat serta keputusan keuangan mahasiswa. Lingkungan teman sebaya menurut Noviyanti & Masdiantini, (2022) dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Pengaruh informasi keuangan dari teman sebaya  
Indikator ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa memperoleh informasi terkait keuangan dan investasi dari teman sebaya yang kemudian memengaruhi pemahaman dan sikapnya terhadap keuangan.

- 2) Dorongan teman sebaya dalam aktivitas keuangan  
Dorongan ini mencerminkan adanya motivasi atau ajakan dari teman sebaya yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas keuangan, termasuk investasi.
- 3) Penyesuaian perilaku keuangan dengan lingkungan teman sebaya  
Indikator ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku keuangannya dengan norma dan kebiasaan positif yang berkembang dalam lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan teori dari Sari, (2018), Maulinda & Muslihat, (2024), serta Noviyanti & Masdiantini, (2022), dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor sosial yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan mahasiswa melalui interaksi, diskusi, dan pengaruh sosial. Oleh karena itu, indikator lingkungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi interaksi dalam lingkungan kampus mengenai pengelolaan keuangan, keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan finansial bersama teman sebaya, serta adanya dorongan atau pengaruh positif dari teman dalam perilaku finansial.

Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator-indikator tersebut mampu menggambarkan pengaruh lingkungan sosial terdekat terhadap pembentukan perilaku keuangan dan minat berinvestasi mahasiswa, sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden.

## B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teoritis dan argumentasi empiris dalam penelitian ini, penting untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian berikut secara langsung berkaitan dengan variabel literasi keuangan, *financial self-efficacy*, lingkungan teman sebaya, serta minat berinvestasi mahasiswa. Analisis terhadap karya-karya ini menjadi referensi penting dalam membangun kerangka konseptual dan menjelaskan urgensi serta kontribusi dari penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 6. Penelitian Relevan**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Aida & Rochmawati, (2022)	Pengaruh Sikap Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	<p>Lingkungan teman sebaya dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara tidak langsung melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan menjadi mediator penting yang menghubungkan pengaruh sosial dan sikap terhadap perilaku finansial yang lebih baik. Penelitian ini menekankan bahwa pengaruh teman sebaya lebih efektif apabila diiringi dengan peningkatan pengetahuan keuangan</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian saya fokus pada minat berinvestasi sebagai variabel utama</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menekankan peran literasi keuangan sebagai mediator yang</p>

Tabel 6. Lanjutan

			menghubungkan pengaruh teman sebaya dan sikap keuangan terhadap perilaku finansial.
2.	Berliana & Widjaja, (2022)	Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Universitas Taarumanegara di Pasar Modal	<p>Pengetahuan investasi, persepsi terhadap <i>return</i>, dan persepsi risiko secara signifikan memengaruhi minat investasi mahasiswa. Universitas Tarumanagara di pasar modal. Di antara variabel yang diuji, pengetahuan investasi memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat investasi. Sementara itu, kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi merupakan faktor kunci dalam membentuk ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal.</p> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti minat investasi mahasiswa dan melibatkan aspek pengetahuan keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini fokus pada <i>return</i>, risiko, dan teknologi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menambahkan kemajuan teknologi sebagai variabel, sedangkan penelitian saya menggabungkan faktor psikologis dan sosial.</p>
3.	Kelly & Pamungkas, (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham pada Generasi Milenial di Jakarta	<p>Literasi keuangan dan efikasi keuangan secara signifikan meningkatkan minat generasi milenial untuk berinvestasi saham, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan pemahaman keuangan dan keyakinan diri dalam pengelolaan finansial sebagai kunci untuk mendorong minat investasi, lebih dari sekadar mengatasi kekhawatiran terhadap risiko.</p> <p><b>Persamaan:</b> mengkaji literasi dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap minat</p>

Tabel 6. Lanjutan

		investasi. <b>Perbedaan:</b> Fokus pada generasi milenial secara umum, bukan hanya mahasiswa. <b>Kebaruan:</b> Memasukkan variabel lingkungan teman sebaya yang belum banyak dikaji dalam konteks investasi mahasiswa
4.	Sri dkk., (2023)	<p>Pengaruh <i>Investment Knowledge</i>, <i>Self-Efficacy</i>, dan <i>Perceived Risk</i> Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham</p> <p><i>Investment knowledge</i>, <i>self-efficacy</i>, dan <i>perceived risk</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. <i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh paling kuat, menandakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan keuangan menjadi faktor kunci dalam mendorong minat investasi yang lebih rasional dan berani.</p> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti <i>self-efficacy</i> dan minat berinvestasi pada mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menambahkan variabel <i>perceived risk</i>, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada lingkungan teman sebaya.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Mengintegrasikan faktor psikologis, kognitif, dan perseptual secara simultan dalam memengaruhi minat investasi.</p>
5.	Sri dkk., (2023)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Investasi Pasar Modal pada Mahasiswa UIN Sumatera Utara</p> <p>Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya membentuk minat, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam berinvestasi di pasar modal.</p> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti pengaruh literasi</p>

Tabel 6. Lanjutan

			<p>keuangan terhadap perilaku investasi mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Fokus pada keputusan investasi aktual, bukan hanya minat berinvestasi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menghubungkan literasi keuangan langsung dengan perilaku investasi nyata mahasiswa.</p>
6.	Fealty dkk, (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura	<p>Literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang keuangan serta semakin mendukung lingkungan kampus terhadap aktivitas investasi (seperti seminar atau galeri investasi), maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Kedua variabel ini bersama-sama menjelaskan 30,9% variasi dalam minat investasi mahasiswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti pengaruh literasi dan lingkungan sosial (kampus/teman sebaya) terhadap minat investasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini fokus pada lingkungan kampus secara umum, sedangkan saya fokus pada lingkungan teman sebaya dan menambahkan variabel financial self- efficacy.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian saya lebih lengkap karena mencakup faktor internal (literasi keuangan dan efikasi diri) dan eksternal (teman sebaya), serta fokus pada mahasiswa.</p>
7.	Widiarti dkk, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa	<p>Literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa dalam berinvestasi. Namun, perkembangan teknologi hanya</p>

Tabel 6. Lanjutan

		Berinvestasi dengan Perkembangan Teknologi sebagai Variabel Moderasi	<p>memoderasi hubungan antara motivasi investasi dan minat investasi, bukan pada literasi atau pengetahuan, sehingga menunjukkan bahwa teknologi memperkuat efek motivasi dalam mendorong minat berinvestasi.</p> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini memakai motivasi dan teknologi sebagai variabel, bukan <i>financial self-efficacy</i> dan teman sebaya.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Fokus pada populasi mahasiswa pendidikan ekonomi umum, tanpa moderasi, tetapi lebih menyoroti interaksi sosial.</p>
8.	Purwanti, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Investasi	<p>Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan dan semakin mudah akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.</p> <p><b>Persamaan:</b> Mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menambahkan inklusi keuangan, sementara penelitian saya memakai <i>financial self-efficacy</i> dan teman sebaya.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menyoroti mahasiswa pendidikan ekonomi secara umum dan menambahkan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen.</p>
9.	Indiana & Safitri, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Jumlah Uang	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa,

Tabel 6. Lanjutan

	Saku, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<p>sedangkan jumlah uang saku dan pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan individu lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel dependen-nya adalah perilaku keuangan, sedangkan saya minat investasi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menyusun model minat investasi yang melibatkan pengaruh psikologis dan sosial dalam satu kerangka utuh..</p>
10.	Ramadhan & Yumiwati, (2025)	<p>Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Moderasi <i>Locus of Control</i>.</p> <p>Literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Namun, hanya <i>financial self-efficacy</i> yang pengaruhnya dimoderasi oleh <i>locus of control</i>, sedangkan literasi keuangan tidak dimoderasi. Artinya, kepercayaan diri dalam keuangan lebih dipengaruhi oleh kendali diri pribadi dibandingkan sekadar pengetahuan keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Peneliti pengaruh literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap aspek investasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini fokus pada keputusan investasi dan melibatkan variabel moderasi <i>locus of control</i>.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menggabungkan aspek psikologis dan sosial (lingkungan teman sebaya) dalam konteks minat investasi di satu institusi tertentu.</p>

### C. Kerangka Pikir

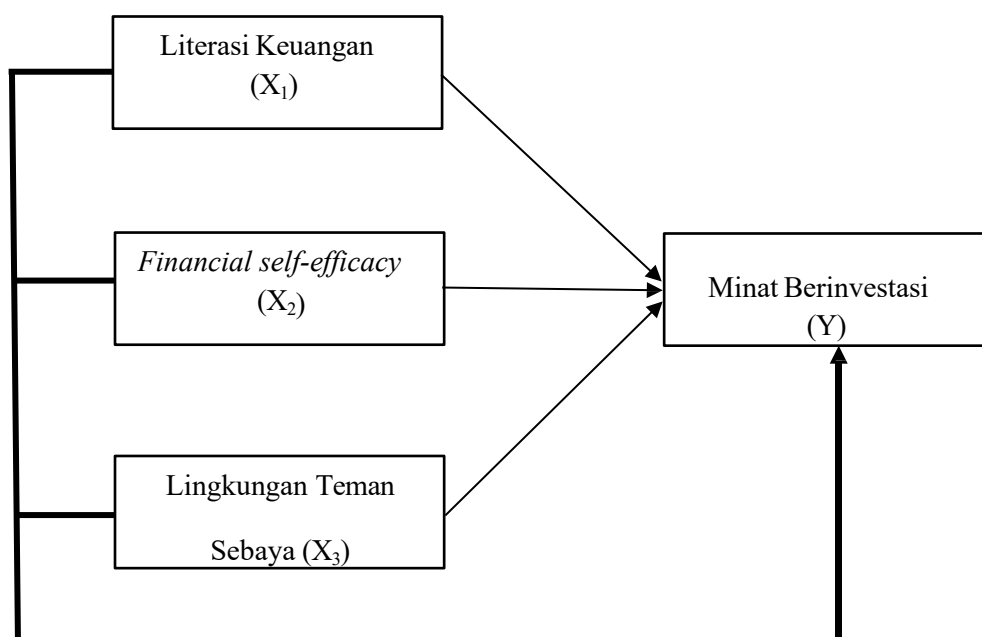
Penelitian ini dilandasi dari fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi, meskipun mereka memiliki akses terhadap informasi keuangan dan *platform* investasi melalui galeri investasi pasar modal yang tersedia di program studi mereka. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Rumusan masalah yang dibangun berupaya menjawab sejauh mana ketiga faktor tersebut secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh terhadap dorongan mahasiswa untuk memulai investasi.

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa intensi atau minat seseorang untuk berinvestasi dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan dalam penelitian ini diharapkan mencerminkan sikap rasional terhadap investasi, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih menyadari manfaat dan risiko investasi. *Financial self-efficacy* menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri dalam mengambil keputusan keuangan, yang selaras dengan konsep *perceived behavioral control* dalam *TPB*. Sedangkan lingkungan teman sebaya berfungsi sebagai bentuk norma sosial atau norma subjektif, yang dapat mendorong atau menghambat minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Secara operasional, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Variabel-variabel yang diteliti diukur menggunakan indikator yang telah divalidasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti indikator dari Rahmi dkk., (2022) untuk minat investasi, Harahap dkk., (2021) untuk literasi keuangan, Florencia

& Arifin, (2022) untuk *financial self-efficacy*, dan Sari, (2018) untuk lingkungan teman sebaya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan.

Penyusunan kerangka pikir ini memperlihatkan keterkaitan yang erat antara teori, permasalahan empiris, dan metode penelitian. Rumusan masalah diarahkan untuk menguji secara ilmiah sejauh mana ketiga variabel bebas berkontribusi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Penelitian ini tidak hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis, karena hasilnya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan KSPM dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi. Maka, kerangka pikir yang dibangun dalam penelitian ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta memberikan solusi yang berbasis data terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga, hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik dan alat statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya mahasiswa, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. Menurut Sugiyono, (2023), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan.

Pendekatan *ex post facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel independen, melainkan hanya mengamati akibat atau pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Pendekatan survei, yaitu teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang relevan, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Pendekatan survei dinilai tepat karena efisien dalam mengumpulkan data dari populasi besar dan dapat menggambarkan serta menguji hubungan antar variabel secara simultan. Dengan metode dan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara ilmiah pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri serta kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 177 mahasiswa.

**Tabel 7. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 dan 2023.**

No.	Angkatan	Jumlah
1	2022	99
2	2023	78
Total		177

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, 2025

Dapat dilihat pada tabel 7, terlihat bahwa total populasi dalam penelitian ini terdiri dari 177 mahasiswa, dengan rincian 99 mahasiswa angkatan 2022 dan 78 mahasiswa angkatan 2023. Seluruh mahasiswa dalam populasi ini dinilai sesuai dengan kriteria penelitian, mengingat mereka pernah mengikuti pelatihan pasar modal serta mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan literasi dan manajemen keuangan, seperti akuntansi keuangan menengah, akuntansi lanjutan, dan akuntansi perpajakan.

### 2. Sampel

Sampel termasuk bagian populasi yang dipilih dan dijadikan sumber data untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2023:13). Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang efisien, namun tetap representatif dan dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

$e^2$  : Tingkat Signifikan(0,05)

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,5)^2} = 122,70 = (\text{dibulatkan menjadi } 123)$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 responden.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini dipilih karena seluruh populasi telah terdata dengan baik dan memiliki karakteristik yang seragam. Menurut Sugiyono, (2023), *simple random sampling* cocok digunakan apabila semua anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & David, (2018), yang menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel secara acak memungkinkan keterwakilan data yang lebih objektif dan mengurangi potensi bias dalam pemilihan responden. Berikut adalah perhitungannya:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Per Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel**

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2022	$\frac{99}{177} \times 123$	69
2.	2023	$\frac{78}{177} \times 123$	54
<b>Total</b>			<b>123</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Untuk mendapatkan sampel sebanyak 69 responden angkatan 2022 dan 54 responden angkatan 2023, peneliti terlebih dahulu membuat daftar nama seluruh mahasiswa di masing-masing angkatan berdasarkan data dari program studi. Selanjutnya, peneliti memberikan nomor urut pada setiap nama mahasiswa. Setelah itu, peneliti melakukan pengundian secara acak dengan menggunakan *random number generator* atau aplikasi undian online untuk memilih nama-nama yang akan dijadikan sampel. Nomor yang terpilih kemudian dicocokkan dengan nama mahasiswa pada daftar. Mahasiswa yang terpilih akan dihubungi secara langsung melalui *WhatsApp* untuk diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan instruksi pengisian yang jelas disertai dengan link kuesioner penelitian yang harus mereka isi. Proses ini dilakukan hingga jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi pada masing-masing angkatan.

#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lain dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2023), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan ( $X_1$ ), *Financial self-efficacy* ( $X_2$ ), dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ).

## **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan menjadi fokus utama dalam penelitian untuk dianalisis. Variabel ini merupakan akibat atau hasil dari adanya perubahan variabel bebas. Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi titik perhatian peneliti dalam menarik kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berinvestasi (Y).

### **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan teoritis yang membatasi makna suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, definisi konseptual untuk masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Minat Berinvestasi (Y)**

Minat berinvestasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunjukkan ketertarikan, perhatian, serta keinginan untuk melakukan aktivitas investasi yang dapat mendorong individu merencanakan dan melakukan investasi pada masa yang akan datang (Putri & Ratnawati, 2024).

#### **2. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

Literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, dan keyakinan individu untuk memahami konsep keuangan, menilai risiko, serta membuat keputusan finansial yang tepat demi mencapai kesejahteraan ekonomi (Rehman & Mia, 2024). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keputusan finansial secara bertanggung jawab.

### 3. *Financial Self-Efficacy* (X<sub>2</sub>)

*Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial secara mandiri (Perry & Morris, 2021). Keyakinan ini memengaruhi keberanian individu dalam menyusun anggaran, mengatasi kendala keuangan, dan mengambil risiko investasi.

### 4. Lingkungan Teman Sebaya (X<sub>3</sub>)

Lingkungan teman sebaya adalah pengaruh sosial dari rekan sebaya yang dapat membentuk sikap dan keputusan individu dalam keuangan dan investasi (Handayani & Sari, 2022). Dalam konteks mahasiswa, interaksi dengan teman sebaya dapat menumbuhkan atau menghambat minat berinvestasi.

## F. Definisi Operasional Variabel

### 1. Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi diartikan sebagai skor penilaian responden terkait ketertarikan mereka untuk berinvestasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan masa depan. Indikator minat berinvestasi meliputi: ketertarikan pada investasi, kesiapan untuk berinvestasi, dan niat untuk segera melakukan investasi. Penilaian ini memakai skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor penilaian terdiri dari enam alternatif pilihan dengan rentang nilai 6, 5, 4, 3, 2, dan 1.

### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai skor penilaian responden terkait pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keuangan dasar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi. Indikator literasi keuangan meliputi: pengetahuan umum keuangan, pemahaman simpanan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, serta pemahaman tentang investasi.

Penilaian ini memakai skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor penilaian terdiri dari enam alternatif pilihan dengan rentang nilai 6, 5, 4, 3, 2, dan 1.

### 3. *Financial Self-Efficacy*

*Financial self-efficacy* diartikan sebagai skor penilaian responden mengenai keyakinan diri mereka dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial, termasuk saat menghadapi masalah keuangan. Indikatornya meliputi: kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan, kemampuan mengatasi tantangan keuangan, dan kemandirian dalam membuat keputusan investasi. penilaian ini memakai skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor penilaian terdiri dari enam alternatif pilihan dengan rentang nilai 6, 5, 4, 3, 2, dan 1.

### 4. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya diartikan sebagai skor penilaian responden mengenai pengaruh dan interaksi mereka dengan teman-teman sebaya dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi. Indikator variabel ini meliputi: interaksi membahas keuangan bersama teman, keterlibatan dalam kegiatan keuangan, serta adanya dukungan positif dari teman sebaya untuk perilaku finansial yang bijak. Penilaian ini memakai skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor penilaian terdiri dari enam alternatif pilihan dengan rentang nilai 6, 5, 4, 3, 2, dan 1.

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Minat Berinvestasi (Y)	1. Ketertarikan ( <i>Interest</i> ) 2. Kesiapan Berinvestasi 3. Niat Berinvestasi ( <i>Investment Intention</i> ) (Rahmi dkk., 2021)	Interval melalui pendekatan <i>Semantik Differential</i>
2.	Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	1. Pengetahuan umum tentang keuangan	Interval melalui pendekatan

**Tabel 9. Lanjutan**

	2. Simpanan dan pinjaman	<i>Semantik</i>
	3. Asuransi	<i>Differential</i>
	4. Investasi	
	(Harahap dkk., 2021)	
3. <i>Financial Self-Efficacy</i> ( $X_2$ )	1. Kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan	Interval melalui pendekatan
	2. Kemampuan mengatasi rintangan finansial	<i>Semantik</i>
	3. Kemandirian dalam pengambilan keputusan investasi	<i>Differential</i>
	(Florenia & Arifin, 2022)	
4. Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ )	1. Interaksi dalam lingkungan kampus mengenai pengelolaan keuangan	Interval melalui pendekatan
	2. Keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan finansial bersama teman sebaya	<i>Semantik</i>
	3. Adanya dorongan atau pengaruh positif dari teman dalam perilaku finansial	<i>Differential</i>
	(Sari, 2018)	

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai teknik awal mengidentifikasi fenomena empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi dan aktivitas mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal serta mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan literasi dan manajemen keuangan, seperti akuntansi keuangan menengah, akuntansi lanjutan, dan akuntansi perpajakan. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, namun mencatat kondisi lingkungan dan pola perilaku umum mahasiswa terkait investasi. Teknik ini membantu peneliti memperoleh pemahaman awal terhadap konteks perilaku yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2023), observasi dapat digunakan untuk memperoleh data yang tidak sepenuhnya bisa diperoleh melalui kuesioner, terutama terkait sikap atau kebiasaan yang terjadi secara alami.

## 2. Kuisisioner (Angket)

Teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuisisioner atau angket, yang disusun dalam bentuk tertutup dan menggunakan skala interval 1–6 berbasis pendekatan *semantic differential*. Kuisisioner diberikan kepada sampel terpilih sebanyak 88 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022–2023. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mengukur empat variabel penelitian yaitu, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, lingkungan teman sebaya, dan minat berinvestasi. Pemilihan kuisisioner sebagai teknik utama karena bersifat efisien dan memungkinkan pengukuran persepsi serta sikap secara terstandar dan kuantitatif. Creswell & David, (2018) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik yang cocok dalam penelitian survei kuantitatif untuk memperoleh data langsung dari responden yang relevan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, buku, tulisan, majalah, atau karya tulis lainnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal serta mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan literasi dan manajemen keuangan, seperti akuntansi keuangan menengah, akuntansi lanjutan, dan akuntansi perpajakan. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap atau data pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh melalui angket, serta membantu dalam penyusunan distribusi sampel dan pengambilan keputusan teknis lainnya dalam penelitian.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan suatu intrumen dalam mengukur variabel yang harus diukur, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konstruk variabel penelitian. Validitas berfungsi untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket relevan dan representatif terhadap dimensi teoritis variabel yang dikaji. Menurut Sugiyono, (2023), instrumen disebut valid apabila mampu mempresentasikan variabel yang diukur secara tepat serta menghasilkan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini diperkuat oleh Rusman, (2024) yang menyatakan bahwa validitas instrumen sangat penting untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam pengukuran persepsi dan sikap mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini, uji validitas dilakukan secara empiris menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*, yaitu dengan menguji hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan total skor variabelnya masing-masing. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2](n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$n$	=	Jumlah sampel
$\sum XY$	=	Jumlah nilai X dan y
$\sum X$	=	Jumlah nilai X
$\sum Y$	=	Jumlah nilai Y
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat nilai Y

Berdasarkan rumus tersebut, kriteria pengujian validitas yang digunakan adalah apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung kurang dari atau sama dengan  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Rusman, 2024: 23).

Uji validitas dilakukan dengan mendistribusikan instrumen penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 sebanyak 30 orang. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian.

#### a. Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, uji validitas instrumen untuk variabel minat berinvestasi (Y) dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 12 item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-12 item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji validitas instrumen pada variabel minat berinvestasi (Y).

**Tabel 10. Uji Validitas Minat Berinvestas (Y)**

Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,551	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 2	0,761	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,813	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,805	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,636	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,647	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,722	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,805	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,797	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,779	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

### b. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Pengujian validitas instrumen literasi keuangan ( $X_1$ ) dilakukan terhadap 16 butir pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361. Selain itu, nilai signifikansi setiap item berada di bawah 0,05, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam instrumen literasi keuangan mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara tepat. Berikut ini hasil uji validitas instrumen pada variabel literasi keuangan ( $X_1$ )

**Tabel 11. Uji Validitas Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,618	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,704	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,781	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,605	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,452	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 7	0,638	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,630	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,870	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,772	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,776	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 13	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 14	0,828	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 16	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

### c. *Financial Self-Efficacy* ( $X_2$ )

Uji validitas instrumen untuk variabel *financial self-efficacy* ( $X_2$ ) dilakukan terhadap 12 butir pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361. Selain itu, seluruh nilai signifikansi

berada di bawah 0,05, sehingga semua item dinyatakan valid dan memenuhi kriteria pengukuran. Berikut ini hasil uji validitas instrumen pada variabel *financial self-efficacy* ( $X_2$ ).

**Tabel 12. Uji Validitas *Financial Self-Efficacy* ( $X_2$ )**

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,766	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,699	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,713	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,652	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,752	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,700	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,729	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,564	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 10	0,738	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,730	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,639	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

#### d. Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ )

Pengujian validitas instrumen lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ) dilakukan terhadap 12 item pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji validitas instrumen pada variabel lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ).

**Tabel 13. Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ )**

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 1	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,790	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,583	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 4	0,705	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sig.	Simpulan
Butir 6	0,731	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,661	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,822	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,759	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,797	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,873	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,609	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan kembali dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah item atau butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum_{i=1}^k \sigma_i^2$  = Jumlah nilai X dan y

$\sigma_t^2$  = Jumlah nilai X

Berdasarkan rumus tersebut maka kriteria uji reabilitas instrument dalam penelitian ini yaitu, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024:34).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument, berikut ini tabel interpretasi nilai korelasi:

**Tabel 14. Daftar Interpretasi Nilai r**

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2024

Hasil uji reabilitas instrumen untuk setiap variabel penelitian berdasarkan respons dari 30 responden adalah sebagai berikut:

**a. Minat Berinvestasi (Y)**

Uji reliabilitas instrumen variabel minat berinvestasi (Y) dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 12 butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Hasil perhitungan reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 15. Uji Reliabilitas Minat Berinvestasi (Y)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.916	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Mengacu pada tabel tersebut, diperoleh nilai *r alpha* sebesar 0,916. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**b. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

Uji reliabilitas instrumen variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dihitung menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini dilakukan

terhadap 30 responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 16 butir yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas sebelumnya. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 16. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.920	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai r alpha sebesar 0,920. Nilai ini berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dapat dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

**c. *Financial Self-Efficacy* (X<sub>2</sub>)**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel *financial self-efficacy* (X<sub>2</sub>) dihitung dengan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini melibatkan 30 responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12 butir yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 17. Uji Reliabilitas *Financial Self-Efficacy* (X<sub>2</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.902	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**d. *Lingkungan Teman Sebaya* (X<sub>3</sub>)**

Uji reliabilitas instrumen variabel lingkungan teman sebaya (X<sub>3</sub>) dilakukan memakai metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini

melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil pengolahan data reliabilitas disajikan pada tabel berikut .

**Tabel 18. Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya (X<sub>3</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Crombach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.914	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *r alpha* sebesar 0,914. Nilai ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen lingkungan teman sebaya (X<sub>3</sub>) memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## I. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam penerapan analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk menilai apakah data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar penentuan pola sebaran data. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tolak H<sub>0</sub> jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 yang berarti distribusi sampel bersifat tidak normal.

Terima H<sub>0</sub> jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yang berarti distribusi sampel bersifat normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah dua kelompok sampel atau lebih memiliki kesamaan tingkat variansi sehingga dapat dianggap berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan metode *Levene Statistic*, yang berfungsi untuk menguji kesamaan variansi antar kelompok sampel dengan rumus berikut:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan:

- $W$  = Statistik uji Levene
- $N$  = Jumlah sampel penelitian
- $k$  = Jumlah kelompok
- $Z_{ij}$  = Nilai absolut dari selisih antara skor [  $Y_{ij} - Y_i$  ]
- $n_i$  = Rata-rata dari kelompok ke-i
- $Z_i$  = Rata-rata dari kelompok ke  $Z_i$
- $Z_{..}$  = Rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Data populasi bervarians homogen

$H_1$  : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.

## J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistika parametrik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

### 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode ANOVA.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : Model regresi linier

$H_1$  : Model regresi non-linier

Kriteria pengujian:

Apabila nilai signifikansi (*sig.*) pada *deviation from linearity* dalam tabel ANOVA lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tidak bersifat linier.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan mengganggu interpretasi model. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan dari *output* regresi.

Menurut Sugiyono, (2023), model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Dengan demikian, jika hasil uji menunjukkan kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat diketahui

bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau korelasi antar data observasi dalam model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*), namun tetap perlu diuji pada data *cross-section* untuk memastikan bahwa asumsi regresi terpenuhi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW Test)*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

$DW$	=	Statistik uji <i>Durbin Watson</i>
$e_t$	=	Residual (galat) pada observasi ke- $t$
$e_{t-1}$	=	Residual pada observasi sebelumnya ( $ke-t-1$ )
$(e_t - e_{t-1})^2$	=	Selisih kuadrat antara dua residual berurutan
$\sum_{t=2}^n$	=	Penjumlahan dari observasi ke-2 sampai ke- $n$
$\sum_{t=1}^n$	=	Penjumlahan dari semua residual dari observasi ke- $n$ 1 sampai ke- $n$
$n$	=	Jumlah total observasi (data)

Rumusan hipotesis pada uji autokorelasi

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  : Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Menurut Sugiyono, (2023), Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai statistik Durbin–Watson berada di antara batas atas ( $d_U$ ) hingga ( $4 - d_U$ ), dengan  $k$  sebagai jumlah variabel independen dan  $n$  sebagai jumlah sampel, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi dapat diterima.

**Tabel 19. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson**

Letak Nilai DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d. 4-Du	Tidak ada autokorelasi
4-dU dan 4-dL	Tanpa Kesimpulan
> 4-dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Rusman, 2024

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai variabel independen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yaitu bahwa varians error harus konstan pada semua nilai variabel independen (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, yang menunjukkan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Kriteria Pengujian:

Jika nilai signifikan (Sig) >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan (Sig) <  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya ada heteroskedastisitas.

## K. Uji Hipotesis

### 1. Uji regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara langsung. Dalam penelitian ini, uji ini digunakan sebagai analisis pendukung untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas, seperti literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya, terhadap minat berinvestasi secara terpisah. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus untuk mencari nilai a dan b:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma^2) (XY)}{n \Sigma^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai ramalah variabel Y

$a$  = Bilangan konstan

$b$  Koefisien regresi

$X$  = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian hipotesis dalam regresi linear sederhana dilakukan menggunakan uji stastitik t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- $t_o$  = Nilai observasi  
 $b_i$  = Koefisien arah b  
 $S_{bi}$  = Standar deviasi b

Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan.
- Jika nilai Sig.  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dalam satu persamaan regresi. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots b_nX_n$$

Keterangan:

- $Y$  = Nilai ramalah variabel Y  
 $a$  = Bilangan konstan  
 $b$  = Koefisien regresi  
 $X$  = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis dalam analisis regresi berganda, digunakan uji statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{\frac{JK (reg)}{k}}{\frac{JK (S)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

$$\text{JK (reg)} = b_1 (\sum X_1 y) + b_2 (\sum X_2 y)$$

$$\text{(JK (S))} = \sum y^2 - \text{JK (reg)}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dan  $\alpha$  tertentu, sebaliknya  $H_0$  diterima (Rusman, 2024).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis terhadap variabel literasi keuangan, financial self-efficacy, dan lingkungan teman sebaya yang dikaitkan dengan minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terkait konsep, manfaat, dan risiko keuangan, maka kecenderungan mereka untuk berinvestasi juga akan meningkat. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menjadi penghambat karena kurangnya pemahaman dalam mengambil keputusan investasi.
2. Financial self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial berperan penting dalam mendorong partisipasi investasi. Sebaliknya, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan minat untuk berinvestasi.
3. Lingkungan teman sebaya juga berperan secara positif dan signifikan dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang kondusif mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan investasi. Di sisi lain, lingkungan yang kurang

memberikan pengaruh positif cenderung melemahkan dorongan untuk berinvestasi.

4. Secara simultan, literasi keuangan, financial self-efficacy, dan lingkungan teman sebaya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang memadai, kepercayaan diri dalam pengelolaan finansial, serta dukungan sosial yang baik akan secara bersama-sama meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, serta dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung disarankan untuk terus mengoptimalkan pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan dan investasi secara aplikatif. Pemanfaatan Galeri Investasi yang telah tersedia perlu dioptimalkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat praktis dan berkelanjutan, seperti pelatihan penggunaan aplikasi investasi, simulasi transaksi saham, pendampingan pembukaan rekening efek, serta penyediaan konsultasi investasi bagi mahasiswa. Selain itu, penyelenggaraan seminar dan kegiatan edukasi investasi yang bekerja sama dengan lembaga atau perusahaan investasi juga perlu dilakukan secara rutin. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, memperkuat *financial self-efficacy*, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung tumbuhnya minat berinvestasi mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman terkait keuangan dan investasi, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan Galeri Investasi, seminar, maupun diskusi dengan teman sebaya. Selain itu, mahasiswa perlu membangun keyakinan diri dalam mengelola keuangan pribadi agar lebih siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi secara rasional dan bertanggung jawab.

3. Bagi Praktisi dan Lembaga Terkait Investasi.

Praktisi pasar modal dan lembaga investasi disarankan untuk terus menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan, khususnya Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, dalam bentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan investasi. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai investasi sekaligus meningkatkan minat mereka untuk terlibat langsung dalam aktivitas investasi sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berinvestasi, seperti sikap terhadap risiko, pendapatan, motivasi berinvestasi, atau pengaruh media digital. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Handayani, S. 2025. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Investasi*, 9(1), 45–56.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory Of Planned Behavior, Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aida, N. A., & Rochmawati. 2022. Pengaruh Sikap Keuangan, Locus Of Control, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 257-266.
- Amanda, M. W., Neldi, M., & Azizi, P. 2024. Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi Muthia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Amanda, R., Hendrawati, E., & Huda, N. 2023. The Effect Of Financial Literacy And Financial self-efficacy On Students' Investment Interests In The Capital Market. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 23–35.
- Amatu, A., Hadi, N., & Misra, L. 2023. Financial Literacy, Financial Behavior, And Investment Decisions Among College Students. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 11(1), 56–69.
- Aprilia, E., & Kosadi, F. 2024. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial self-efficacy Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 5(4), 1-17.
- Ayumi, R. N. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 41–48.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2025*. Badan Pusat Statistik.

- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A., & Cervone, D. 2023. *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective On Human Nature Hoboken, NJ: John Wiley & Sons*. Hal. 45-47.
- Becker, G. S. 1964. *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. Columbia University Press.
- Berliana, A., & Widjaja, I. 2022. Faktor Yang Memengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Universitas Tarumanagara Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 607–616.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Statistik pasar modal Indonesia 2023*. Bursa Efek Indonesia.
- Bustani. 2024. Individual Investment: How Financial Literacy And Self-Monitoring Drive Investment Decisions. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin*.
- Candrakanta, C., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2023. The Influence Of Technology, Financial Literacy, And Ease Of Using E-Wallets On Consumers Of Mall Boemi Kedaton Supermarket. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 176–181.
- Chan, J., Lee, T., & Ko, W. 2023. Psychological Determinants Of Investment Behavior Among Millennials: The Role Of *Financial self-efficacy*. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*.
- Creswell, J. W., & David, C. J. 2018. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Sage Publications*.
- Darvanti, A. P., Asiyah, S., & Primanto, A. B. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Financial Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Islam Malang Angkatan 2021). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 554-563.
- Dewi, N., & Gayatri, G. 2021. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–120.
- Dewi, N., & Santoso, D. 2022. Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap *Financial Self- Efficacy* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 108–115.
- Faidah, F. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251-263.

- Fatimah, N. 2019. Pengaruh Financial Literacy, *Financial self-efficacy*, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Value*, 4(1), 137–145.
- Fealty, P. M., Okianna, O., Budiman, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 617–626
- Floencia, I., & Arifin, A. Z. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial self-efficacy, Dan Risk Perception Terhadap Investment Intention Di Pasar Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 378-388.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi)*, 19(2), 494-512.
- Handayani, S., & Sari, M. 2022. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 151-159.
- Hanifah, F., Noviani, L., & Sudarno. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. 6(1), 52–61.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci). *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Hastuti, S., & Prabowo, H. 2021. “Literasi Keuangan Dan Perilaku Investasi Di Kalangan Pelajar: Studi Di Indonesia.”. *Jurnal Edukasi Keuangan*, 112-125.
- Heruani, A., Husnatarina, F., Umbing, G. B., Yuni, S., Kubertein, A., & Christian, I. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Harga, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(2), 82–91.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 45–55.
- Hernández-Pérez, R., & Cruz-Rambaud, S. 2025. *Financial self-efficacy, Financial Literacy, And Investment Decision-Making: Evidence From Young Adults. Journal of Behavioral and Experimental Finance.*
- Indiana, R. Della, & Safitri, T. A. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Mirai Management*, 9(3), 44–56.

- Johan, I. R., & Azariani, S. 2025. Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi generasi muda pada instrumen pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(2), 110–122.
- Kelly, & Pamungkas, A. S. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563.
- Komalasari, F., & Zikri M., R. 2023. The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitude And Peer Influence Toward Retirement Saving Behavior Moderated By Gender: A Case In Indonesia. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 06(Vol 6 No 1), 27–40.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2024. *Statistik pasar modal Indonesia 2024*. <https://www.ksei.co.id>
- Lee, J., & Morton, S. 2022. The Influence Of Financial Education And Family Background On *Financial self-efficacy* Of Young Adults. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Lim, H., Kim, J., & Lee, J. 2013. A Study On *Financial self-efficacy* And Its Effects On Investment Behavior Of College Students. *Frontiers in Psychology*.
- Maulidiyah, N., & Nirwana, A. 2025. Financial literacy and investment interest among university students. *Journal of Economics and Financial Studies*, 12(2), 112–121.
- Maulinda, S., & Muslihat, A. 2024. Pengaruh Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Angkatan 2021-2023). *Innovative: Journal Of Social Science*, 4, 536–547.
- Mien, N., & Thao, T. 2023. Financial Behavior And Self-Efficacy Among Young Adults In Emerging Economies. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(1), 77–92.
- Mulyani, S., & Prabowo, H. 2022. Financial Literacy And Youth Investment Decision: A Study On University Students. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 938–947.
- Noviyanti, A., & Masdiantini, P. 2022. Pengaruh Financial Literacy Dan *Financial Self- Efficacy* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 10–20.
- Noviyanti, P. E., & Masdiantini, R. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku Dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 723–733.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2020. *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2025. *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Perez, F. J., & Rambaud, S. C. (2020). *Decision making in financial contexts: The role of self-efficacy*. *Sustainability*, 12(10), 1–15.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2021. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Potrich, A., Vieira, K., & Kirch, G. 2015. Determinants Of Financial Literacy: Analysis Of The Influence Of Socioeconomic And Demographic Variabels. *Revista Contabilidade & Finanças*.
- Pramanaswari, A. I., Dewi, I. E., Rengganis, R. Y., & Mirayani, L. M. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Univesitas Mahasaraswati). *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*.
- Pratama, R., & Wulandari, S. 2025. The influence of *financial self-efficacy* on students' investment intention. *Journal of Financial Behavior and Investment*, 8(1), 55–67.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rahmawati, R. 2024. Analysis Of Financial Literacy Of Economics Teacher Prospectives In The 4.0 Era In Relation To Sustainable Human Resource Formation. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 28– 33.
- Purba, A. P. 2023. Pengaruh Financial Self Efficacy Dam Financial Literacy Mahasiswa Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Aplikasi Investasi Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Bandung). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanti, E. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1212-1224.
- Putri, D. N., & Wijaya, C. 2020. Analysis Of Parental Influence, Peer Influence, And Media Influence Towards Financial Literacy At University Of Indonesia Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(2), 66–73.
- Putri, R. A. A., & Ratnawati, K. 2024. Faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(4).
- Rahim, M. R. A., & Padikromo, S. 2024. Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 608–616.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. 2025. Pengaruh literasi keuangan, lingkungan teman sebaya, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- Rahmawati, R., & Pratama, A. 2025. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Business Management*, 21(1), 45–56.
- Rahmi, F., Supriyanto, E., & Nugrahaeni, R. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Self Efficacy Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(3), 934–942.
- Rajagukguk, S. C., & Sari, Pristin Prima. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826.
- Ramadhani, P., & Yurniwati. 2025. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Moderasi Locus Of Control. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 264–281.
- Rehman, A., & Mia, M. A. 2024. Financial literacy and investment decision-making: The role of behavioral factors in personal finance., 25(1)
- Rindi, K., & Adiputra, I. P. 2022. Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiwa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 769-778.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi Spss*. Bandar Lampung.
- Salisa, N. R. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182-194.
- Saputra, D., & Lestari, N. 2025. *Financial self-efficacy* and investment interest among young investors. *Journal of Economics and Finance Studies*, 10(2), 101–112.
- Sari, D., & Rahman, A. 2022. "Pemberdayaan Investor Muda: Peran Pendidikan Keuangan Dalam Pendidikan Tinggi.". *Jurnal Internasional Literasi dan Pendidikan Keuangan*, 78-92.
- Sari, D. L., Pujiati, & Putri, R. D. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gender, Teman Sebaya, Dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1-9

- Sari, D. R. C. 2018. Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Sari Lubis, Y., Akromi Lubis, Z., Khoiriah, Z., & Ikhsan Harahap, M. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 01–10.
- Sari, M., & Nugraha, A. 2025. Pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi keuangan terhadap minat investasi generasi muda. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 78–90.
- Siregar, A. P., Amanda, A. D., & Azzahra, T. P. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan Dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Online (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu). *Student Research Journal*, 393-410.
- Sri Mulatsih, L., Risal Tawil, M., Lianti, Wendy, & Ristati. 2023. Pengaruh Investmen Knowledge, Self Efficacy Dan Perceived Risk Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham. *Edunomika*, 8(1), 1-10.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. in sutopo (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Edisi kedu, Vol. 11, Issue 1). Alfabeta.
- Tanuwijaya, P., & Garvin, G. 2019. *Financial self-efficacy* Dan Sikap Terhadap Utang Pada Dewasa Awal. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 82.
- Vitug, J. 2016. *You Only Live Once: The Roadmap To Financial Wellness And A Purposeful Life*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Widiarti, A., Risal, Wulandari, R., & Adetia, N. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 1–9.
- Widyaningrum, A., & Safitri, D. 2023. Literasi Keuangan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45–52.
- Wulandari, P., & Nesner, Y. 2024. Peran Financial self-efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 29-46.
- Yamani, A. N., & Munir, M. 2023. The Effect Of Financial self-efficacy On Student Investment Interest Mediated By Financial Literacy. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 347-358.

- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi. *UMMagelang Conference Series*, 127–137.
- Zutiasari, I., & Kurniawan, D. 2023. Pengaruh Financial Literacy Dan *Financial Self- Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Lokawati*, 11(2), 99-108.